

**KEEFEKTIFAN KALIMAT PADA NASKAH SOAL UJIAN AKHIR
SEMESTER GANJIL KELAS VIII SMPN DI METRO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Skripsi

Oleh

RAHMAD ARIFIN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

KEEFEKTIFAN KALIMAT PADA NASKAH SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL KELAS VIII SMPN DI METRO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

**Oleh
RAHMAD ARIFIN**

Masalah dalam penelitian ini adalah keefektifan kalimat pada naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMPN di Metro tahun pelajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan kalimat yang meliputi kesatuan gagasan pernyataan soal, kepaduan dan kekompakan pernyataan soal, penekanan inti pernyataan soal, variasi pernyataan soal, dan kesejajaran pernyataan soal

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun sumber data berupa naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMPN di Metro tahun pelajaran 2015/2016, yang meliputi tiga mata pelajaran umum, yaitu Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa soal tes ujian akhir semester ganjil semester ganjil kelas VIII yang berjumlah 420 kalimat soal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat pada naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMPN di Metro tahun pelajaran 2015/2016 banyak yang belum efektif. Hasil menunjukkan kalimat efektif sebanyak 266 kalimat, penggunaan kalimat kurang efektif sebanyak 154 kalimat. Ketidakefektifan kalimat pernyataan soal meliputi, ketidakvariasian 0 kalimat, ketidaksejajaran kalimat pernyataan soal sebanyak 5 kalimat, tidak memiliki penekanan 16 kalimat, ketidaksatuan gagasan 35 kalimat, ketidakpaduan dan ketidakkompakan 98 kalimat.

**KEEFEKTIFAN KALIMAT PADA NASKAH SOAL UJIAN AKHIR
SEMESTER GANJIL KELAS VIII SMPN DI METRO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

RAHMAD ARIFIN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : Keefektifan Kalimat pada Naskah Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VIII SMPN di Metro Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama Mahasiswa : *Rahmad Arifin*

No. Pokok Mahasiswa : 1213041069

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



[Signature]
Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

[Signature]
Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.
NIP 19780809 200801 2 014

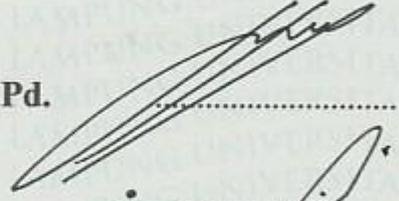
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

[Signature]
Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

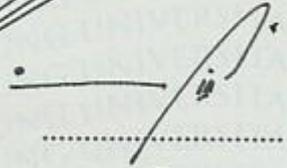
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**



Sekretaris : **Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.**



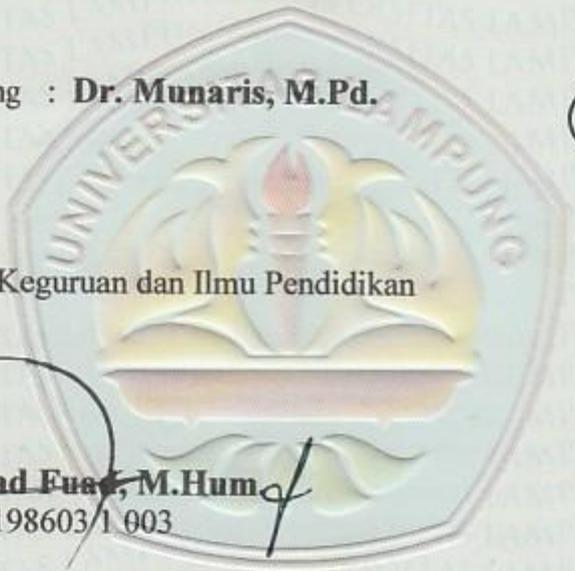
Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Munaris, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Juni 2016**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini

NPM : 1213041069
nama : Rahmad Arifin
judul skripsi : Keefektifan Kalimat pada Naskah Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VIII SMPN di Metro Tahun Pelajaran 2015/2016
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber di organisasi tempat riset;
2. saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
3. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, Juni 2016
Yang membuat pernyataan,



Rahmad Arifin
NPM 1213041069

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Metro, pada 18 Januari 1995. Anak pertama dari dua bersaudara buah cinta pasangan Bapak Tirso Muhammad Saril dan Ibu Siti Nurnah, S.Pd.

Penulis menyelesaikan pendidikan pada Jenjang Taman Kanak-kanak LKMD Metro Pusat pada tahun 2000. Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 1 Metro Pusat selesai pada tahun 2006. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 6 Metro pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan studi di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Metro dan diselesaikan pada tahun 2012.

Penulis menjadi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Undangan pada tahun 2012. Penulis mengikuti program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat dari Juli hingga September tahun 2015.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan Allah *Subhanawataalla*, penulis mempersembahkan karya ini kepada orang-orang berikut.

1. Kedua orang tuaku tercinta yang telah membesarkanku, mendidikku, dan selalu menanti keberhasilanku. Terima kasih telah memberikan yang Arifin butuhkan, cinta kasih, semangat, motivasi, dan doa dalam setiap sujud.
2. Adikku Muhammad Hasanudin, terima kasih atas semangat dan senyuman yang selalu diberikan kepada kakak.
3. Kakek dan Nenek, terima kasih telah mendoakan dan selalu memberiku semangat yang tiada henti-hentinya.
4. Sahabat-sahabatku tersayang yang selalu memberikan semangat untukku.
5. Almamater tercinta Universitas Lampung.

MOTO

Jika engkau tak belajar bersabar dalam pahitnya kegagalan, engkau tak akan sampai pada manisnya keberhasilan

(Mario Teguh)

“Bersyukur itu tidak berhenti pada menerima apa adanya saja, tetapi terutama bekerja keras untuk mengadakan yang terbaik”

(Mario Teguh)

SANWACANA

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah *Subhanahuwataalla* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “*Keefektifan Kalimat pada Naskah Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VIII SMPN di Metro Tahun Ajaran 2015/2016*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., pembimbing I skripsi yang telah memberikan saran, bimbingan dan nasihat kepada penulis;
2. Eka Sofia Agustina, M.Pd., pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing dengan cermat, penuh kesabaran, mengarahkan, dan memberi nasihat kepada penulis;
3. Dr. Munaris, M.Pd selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini;
4. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., pembimbing akademik yang senantiasa memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
5. Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

6. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
7. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung, beserta stafnya;
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat;
9. Orang tua kandungku tercinta, Bapak Tirso Muhammad Saril dan Ibu Siti Nurnah, S.Pd serta Kakek Nenek tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dalam bentuk moral maupun material dan untaian doa yang tiada terputus untuk keberhasilanku;
10. Adikku yang selalu memberikan semangat dan doa untuk keberhasilanku;
11. Sahabat-sahabatku yang telah menemaniku dalam suka dan duka, bersama-sama berjuang untuk mencapai kesuksesan, mengajarku banyak hal dalam hidup yaitu usaha, pengorbanan, dan bekerja keras;
12. Sahabat-sahabatku (Bagus Sadewo,Amd.Akp., Prata Abi Arifan, Deva Perwira Tantya, Arif Kurniawan, Ghulam Syahroni, Mifta, Tomi Eka Saputra, Rizki Rian Toni, Alm. I Kadek Bika kurniawan, Alfian Rohmadi, Mario Efendi, M. Adham Hasta Reza, Fisnia Pratami,S.Pd., Ana Ayu Ningtiyas, Laudya Riska Umami,S.Pd., Dian Puspita Sari, Suparjo) terima kasih atas jalinan persahabatan yang tulus selama ini;
13. Teman-teman Batrasia 2012 (Evita Pra Yoga, Ade Iis Juliawati U., Wahyuni, Nurbaity, Anggun Mawar Sari, Mega Noviana, dll) yang telah sama-sama

berjuang di FKIP Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung, penulis tidak akan pernah melupakan kenangan bersama kalian.

14. Teman-teman KKN Lumbok Seminung (Neng Risqi, Vita, Laras, Lia, Dewi, Anggi P, Arbai, Merlin) terima kasih atas kebersamaannya selama kita berjuang di sana.
15. Kepada guru-guru SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro terima kasih atas motivasi dan dukungannya.
16. Kakak-kakak tingkat angkatan 2011 dan 2010 serta adik-adik tingkat angkatan 2013, dan 2015 terimakasih atas bantuannya.
17. Buat saudara-saudaraku yang lainnya yang telah membantu dalam banyak hal, terimakasih atas dukungan kalian.
18. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Bandarlampung, Juni 2016
Penulis,

Rahmad Arifin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SINGKATAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kalimat Efektif	6
2.1.1 Pengertian Kalimat Efektif	7
2.1.2 Ciri-ciri Kalimat Efektif	10
2.1.2.1 Kesatuan Gagasan Pernyataan Soal	11
2.1.2.2 Kepaduan dan Kekompakan Pernyataan Soal.....	29
2.1.2.3 Penekanan Inti Pernyataan Soal	46
2.1.2.4 Variasi Pernyataan Soal	51
2.1.2.5 Kesejajaran Bentuk Pernyataan Soal	53
2.2 Bentuk Soal Ujian	56
2.2.1 Penulisan Soal Bentuk Pilihan Ganda	56

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	60
3.2 Data dan Sumber Data	61
3.3 Teknik Pengumpulan Data	61
3.4 Teknik Analisis Data	62

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	68
4.2 Pembahasan	69
4.2.1 Keefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri	
Kesatuan Gagasan Pernyataan soal	70
4.2.2 Keefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri	
Kepaduan dan Kekompakan Pernyataan Soal	79
4.2.3 Keefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri	
Penekanan Inti Pernyataan Soal	88
4.2.4 Keefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri	
Variasi Pernyataan Soal	94
4.2.5 Keefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri	
Kesajajaran Bentuk Pernyataan Soal	96

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	103
5.2 Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas tertentu selalu terlibat dalam komunikasi, baik bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitraticara, penyimak, atau pembaca). Terbukti dari penggunaannya untuk percakapan sehari-hari, tentu ada peran bahasa yang membuat satu sama lain dapat berkomunikasi, saling menyampaikan maksud. Tak hanya dalam bentuk lisan, tentu saja bahasa juga digunakan dalam bentuk tulisan (Suyanto, 2011: 8).

Belajar berbahasa Indonesia bukan hanya berarti belajar berbicara dengan bahasa Indonesia, melainkan juga belajar menguasai bahasa Indonesia termasuk di dalamnya pola penyusunan bahasa tulis. Bahasa tulis akan dapat diterima atau dimengerti orang lain apabila menggunakan struktur kalimat secara efektif, baik dan benar.

Keterampilan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Berdasarkan urutan pemerolehannya, menulis bukanlah suatu hal yang mudah. Keterampilan ini bukan datang secara otomatis, melainkan harus melalui pelatihan atau praktik yang banyak dan teratur.

Salah satu tugas guru adalah membuat soal ulangan harian, ujian *mid* semester, ujian umum bersama, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Guru harus merumuskan soal-soal tersebut dengan menggunakan kalimat efektif, sebab pada kalimat efektif menuntut syarat-syarat gramatikal dan kelaziman pemakaian bahasa. Adapun soal ujian akhir semester ganjil SMPN di Metro terdiri dari dua macam naskah, yakni tes standar dan ulangan umum bersama. Peneliti memfokuskan pada soal ulangan umum yakni ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMPN di metro karena soal yang dibuat bersifat khusus, setiap sekolah membuat soal sendiri dan hanya dibuat oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan tetapi tetap pada acuan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Dalam menyusun soal ujian semester ganjil, kemampuan menyusun kalimat efektif harus dikaitkan dengan kaidah-kaidah penulisan soal agar soal yang dihasilkan lebih bermutu. Akan tetapi, ketika penulis membaca naskah soal ternyata masih ditemukan ketidakefektifan pada kalimatnya. Contoh ketidakefektifan tersebut dapat dilihat pada contoh berikut ini.

Sumbangan soal kedua sekolah itu telah kami terima. Menurut Suyono selaku ketua pondok pesantren Daarul Tauhid mengatakan, “soal itu saya kurang jelas karena banyak terdapat kesalahan penomoran pada soal di dalam naskah tersebut”.

Kata berimbuhan pada kalimat di atas yang menyatakan ‘saling’ adalah ...

Kata yang digarisbawahi merupakan kalimat yang tidak sepadan karena dapat menimbulkan makna bias atau ambigu. Kalimat tersebut termasuk tidak efektif karena dapat menimbulkan kesalahpahaman, sehingga harus kita hindari. Makna yang terkandung di dalam kalimat *Sumbangan soal kedua sekolah itu telah kami terima* memiliki dua makna. *Pertama*, ada dua kali sumbangan yang diberikan

oleh sekolah itu; *kedua*, ada dua sekolah yang menyumbang soal-soal. Untuk menghindari makna ganda pada soal dalam suatu kalimat, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Jika yang dimaksud “ada dua kali sumbangan”, maka kalimat yang ditulis yakni *Sumbangan yang kedua soal sekolah itu telah kami terima.*
2. Jika yang dimaksud “ada dua sekolah yang menyumbang soal-soal”, maka kalimat yang ditulis yakni *Sumbangan berupa soal-soal dari kedua sekolah itu telah kami terima.*

Demikian pula dengan kalimat *soal itu saya kurang jelas* memiliki subjek yang ganda yakni *soal itu* dan *saya*. Kalimat yang memiliki subjek yang ganda akan membuat kalimat tersebut kurang efektif. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan menggunakan kalimat *soal itu bagi saya kurang jelas*. Oleh karena itu, kalimat efektif sebagai berikut.

Sumbangan soal-soal dari kedua sekolah itu telah kami terima. Menurut Suyono selaku ketua pondok pesantren Daarul Tauhid mengatakan, “soal itu bagi saya kurang jelas karena banyak terdapat kesalahan penomoran pada soal di dalam naskah tersebut”.

Kata berimbuhan pada kalimat di atas yang mengatakan ‘saling’ adalah ...

Keefektifan kalimat pernah diteliti Devi (2010), dan Adelina (2010). Devi meneliti keefektifan kalimat pada naskah soal tes standar semester ganjil SMKN di Bandar Lampung; sedangkan Adelina meneliti keefektifan kalimat pada naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas X SMAN di Bandar Lampung. Peneliti mengacu pada penelitian Adelina dan Devi yang sama-sama meneliti soal. Perbedaan yang mendasar pada penelitian ini terletak pada objek dan hasil penelitian, peneliti memfokuskan untuk mengkaji keefektifan kalimat pada naskah

soal ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMPN di Metro tahun pelajaran 2015/2016.

Peneliti mengambil data berupa naskah soal di SMPN di Metro karena sekolah tersebut belum pernah dijadikan penelitian sebelumnya. Penggunaan kalimat yang tidak efektif akan membuat siswa sulit untuk memahami. Jika kalimat dalam soal tidak dipahami siswa, mereka akan asal-asalan dalam menjawab pertanyaan dan akan binggung dalam memaknai sebuah kalimat. Pembuatan soal dilakukan dengan cara tertulis agar soal mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa mampu memberikan jawaban yang benar. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Kalimat pada Naskah Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VIII SMPN di Metro Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah keefektifan kalimat pada naskah soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VIII SMPN di Metro tahun pelajaran 2015/2016?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan kalimat pada naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMPN di Metro tahun pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yakni menambah referensi di bidang kebahasaan. Khususnya mengenai kajian kalimat dan penyusunan kalimat yang efektif dalam soal, sedangkan manfaat peraktis di dalam penelitian ini yakni sebagai informasi yang ditujukan kepada calon guru, guru dan pendidikan di sekolah untuk membuat soal agar dapat menyempurnakan atau memperbaiki kualitas soal yang kurang baik dan dapat dijadikan umpan balik untuk peningkatan atau perbaikan hasil belajar siswa pada periode selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut.

1. Subjek dalam penelitian ini adalah naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMPN di Metro tahun pelaran 2015/2016 meliputi tiga mata pelajaran umum, yakni Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Objek dalam penelitian ini adalah keefektifan kalimat yang meliputi
 - a. kesatuan gagasan pernyataan soal
 - b. kepaduan dan kekompakan pernyataan soal
 - c. penekanan inti pernyataan soal
 - d. variasi pernyataan soal
 - e. kesejajaran bentuk pernyataan soal

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Kalimat

Tarmini (2013: 49) menyatakan kalimat ialah satuan gramatik yang berada di bawah tataran wacana. Wacana dibentuk oleh kalimat-kalimat. Alwi (2003: 311) menyebutkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Putrayasa (2010: 20) menyatakan bahwa kalimat efektif adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir naik atau turun sedangkan KBBI (2011: 209) mendefinisikan kalimat adalah kata atau kumpulan kata yang mempunyai maksud tertentu dan mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut mengenai kalimat, penulis mengacu pada pendapat Alwi yang menjabarkan pengertian dengan jelas dan rinci bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan, kalimat

dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!); sementara itu di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi.

Bahasa adalah rangkaian sistem atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yang memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh sekelompok manusia (penutur) untuk berkomunikasi (melahirkan pikiran dan perasaan) kepada orang lain (Suyanto, 2011: 15). Tanpa bahasa segala kegiatan dalam masyarakat jelas terhenti. Hal ini berkenaan dengan fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan hendaknya bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti, yakni bahasa yang menimbulkan interaksi bagi pendengar atau pembaca. Agar ide yang disampaikan dapat diterima pembaca atau pendengar, hendaknya kalimat yang digunakan adalah kalimat yang efektif.

2.1.1 Pengertian Kalimat Efektif

Keraf (dalam Fuad, 2005: 53) mengemukakan bahwa suatu kalimat disebut efektif apabila kalimat tersebut mempersoalkan bagaimana ia (kalimat yang tertulis itu) dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan penulis, bagaimana ia dapat mewakilinya secara segar, dan sanggup menarik perhatian pembaca terhadap apa yang dibicarakan. Kalimat yang efektif memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca identik dengan apa yang dipikirkan pembicara atau penulis. Di samping itu, kalimat yang efektif selalu tetap berusaha agar gagasan pokok selalu mendapat tekanan atau penonjolan dalam pikiran pembaca atau pendengar. Arifin (2009: 97) menyatakan bahwa kalimat efektif ialah kalimat yang memiliki kemampuan untuk

menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis sedangkan menurut Suyanto (2011: 49) menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kekuatan atau kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca.

Sejalan dengan pendapat Fuad, Arifin dan Suyanto, Safari (2002: 8) mengemukakan kalimat efektif yang mengacu pada keefektifan kalimat dalam soal merupakan suatu bentuk pernyataan yang disusun oleh penulis soal berdasarkan indikator yang telah dipersiapkan dalam kisi-kisi guna dikomunikasikan kepada orang yang menjawab pertanyaan soal. Oleh karena itu, dalam hal ini pemakaian kalimat dalam soal mempersoalkan bagaimana kalimat itu dapat mewakili secara tepat pokok masalah yang ditanyakan dan bagaimana kalimat dalam soal itu sanggup memberikan informasi yang setepat-tepatnya dan sejelas-jelasnya kepada orang yang menjawab pertanyaan soal seperti apa yang dimaksud oleh penulis soal.

Dari beberapa pendapat para pakar mengenai kalimat efektif, penulis mengacu pada pendapat Safari (2002: 8) yang mengemukakan secara langsung terhadap kalimat efektif dalam soal bahwa kalimat dalam soal merupakan suatu bentuk pernyataan yang disusun oleh penulis soal berdasarkan indikator yang telah dipersiapkan dalam kisi-kisi guna dikomunikasikan kepada orang yang menjawab pertanyaan soal. Oleh karena itu, dalam hal ini pemakaian kalimat dalam soal mempersoalkan bagaimana kalimat itu dapat mewakili secara tepat pokok masalah yang ditanyakan dan bagaimana kalimat dalam soal itu sanggup memberikan

informasi yang setepat-tepatnya dan sejelas-jelasnya kepada orang yang menjawab pertanyaan soal seperti apa yang dimaksud oleh penulis soal.

Demikian juga dengan penulisan naskah soal harus mencerminkan kaidah penulisan naskah soal yang baik, dengan memperhatikan keefektifan kalimat dan didalamnya terdapat kaidah ejaan, kesatuan gagasan pernyataan soal, kepaduan dan kekompakan pernyataan soal, penekanan inti pernyataan soal, variasi pernyataan soal, dan kesejajaran bentuk pernyataan soal. Agar kalimat yang disusun dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara, secara garis besar ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan bahasa Indonesia baku, dan penggunaan ejaan yang disempurnakan (Putrasaya, 2007: 81).

Penggunaan bahasa yang baik adalah sesuai dengan sasaran kepada siapa bahasa tersebut disampaikan dan disesuaikan dengan norma kemasyarakatan yang berlaku sedangkan bahasa yang benar adalah bahasa yang berkaitan dengan aspek kaidah, yaitu peraturan bahasa (tata bahasa, pilihan kata, tanda baca, dan ejaan). Dengan demikian, yang dimaksud dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Misalnya terdapat pada kalimat “loe ngerjain tugas sama siapa?”. Penjelasan tersebut adalah bahasa Indonesia yang baik itu sesuai dengan konteks pembicaraan. Jika kalimat tersebut untuk teman sebaya dan dalam komunikasi santai, berarti itu baik. Tetapi dalam kaidah bahasa Indonesia kalimat tersebut tidak dibenarkan karena terdapat kata “loe” yang baku “kamu” atau “anda” serta kata “ngerjain” dan “sama” kata yang baku adalah “mengerjakan” dan “bersama” atau “dengan”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa

Indonesia yang benar belum tentu bahasa yang baik karena hal tersebut bergantung pada situasi pemakaian dan kaidah yang berlaku.

2.1.1 Ciri-Ciri Kalimat Efektif

Untuk memperjelas tentang pengertian kalimat efektif, berikut ini dikemukakan tentang ciri-ciri kalimat efektif. Putrayasa (2007: 54) mengemukakan ciri-ciri kalimat efektif adalah kesatuan (*unity*), kehematan (*economy*), penekanan (*emphasis*), dan kevarasian (*variety*).

Safari (2002: 8) menyatakan bahwa sebuah kalimat efektif dalam soal memiliki ciri-ciri khas, yaitu (1) kesatuan gagasan pernyataan soal, (2) kepaduan dan kekompakan pernyataan soal, (3) penekanan inti pernyataan soal, (4) variasi pernyataan soal, dan (5) kesejajaran bentuk pernyataan soal. Suyanto (2011: 50) mengemukakan bahwa suatu kalimat dianggap efektif apabila dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula oleh pendengar atau pembaca. Oleh sebab itu, kalimat efektif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, kesatuan dan kesepadanan, kesejajaran, penekanan, kehematan dalam mempergunakan kata, dan kevariasian dalam struktur kalimat. Dari beberapa uraian tersebut, penulis mengacu pada pendapat Safari yang menyatakan bahwa kalimat efektif dalam soal memiliki ciri-ciri yang khas yaitu 1) kesatuan gagasan pernyataan soal, (2) kepaduan dan kekompakan pernyataan soal, (3) penekanan inti pernyataan soal, (4) variasi pernyataan soal, dan (5) kesejajaran bentuk pernyataan soal. Dalam penguraian teori penelitian ini penulis bermaksud menggabungkan teori keefektifan kalimat dengan kaidah penulisan soal. Teori mengenai kaidah penulisan soal akan diklasifikasikan sesuai

dengan indikator pada ciri-ciri kalimat efektif. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing ciri kalimat efektif dan pengklasifikasinya.

2.1.2.1 Kesatuan Gagasan Pernyataan soal

Kesatuan gagasan pernyataan soal ialah kesatuan antara penataan kalimat dan jalan penalaran penulis soal guna mendukung satu ide pokok dalam menyusun pernyataan soal. Apa yang hendak diungkapkan sebaiknya ditata dalam kalimat dengan cermat, agar informasi dan maksud penulis soal dapat tercapai sarannya. Satu butir soal untuk bentuk pilihan ganda harus mengandung hanya satu ide pokok, kecuali untuk soal bentuk uraian.

Contoh soal: Bahasa Indonesia

Kelas	: III SMP
Materi yang diukur	: Penulisan partikel <i>pun</i> dalam kalimat.
Bentuk soal	: Pilihan ganda
Indikator	: Siswa dapat menentukan dengan tepat penulisan partikel <i>pun</i> dalam kalimat
Kunci jawaban	: a
Nomor soal	: 1

- (1) Penulisan partikel *pun* yang benar terdapat pada kalimat
- Jika ayah pergi, adik pun ingin pergi
 - Apapun yang dimakannya, ia tetap kurus
 - Hendak pulangpun, sudah tak ada kendaraan.
 - Ada pun sebab-sebabnya belum diketahui

Kalimat (1) dapat dengan mudah dipahami oleh orang (siswa SMP Kls. III) yang menjawab soal itu karena penataan kalimatnya tepat, yaitu subjek, predikat, dan objeknya jelas. Kesatuan gagasan pernyataan soal itu mendukung hanya satu ide pokok yaitu “Penulisan partikel *pun* dalam kalimat.” Oleh karena itu, contoh soal di atas dapat dikatakan bahwa kalimat yang mengandung gagasan itu sudah cukup berhasil guna dan cukup baik menjalankan tugasnya.

Kesatuan gagasan pernyataan soal biasanya menjadi tidak jelas karena kedudukan subjek dan predikatnya tidak jelas, terutama karena salah menggunakan kata-kata depan. Kesalahan lain terjadi karena kalimatnya tidak terkendalikan sehingga penulis soal sendiri tidak tahu apa sebabnya yang ingin diungkapkan. Oleh karena itu dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penulis soal dalam menjaga keutuhan kesatuan gagasan pernyataan soal di antaranya adalah pernyataan soal harus (1) mengandung unsur subjek, (2) mengandung unsur predikat, (3) dihindarkan pernyataan yang hanya berupa anak kalimat, dan (4) dihindarkan penggunaan kata penghubung yang tidak tepat.

1. Unsur Subjek

Dalam setiap pernyataan soal harus mengandung unsur subyek, maksudnya bahwa dalam satu butir soal harus mengandung sesuatu yang menjadi pokok persoalan.

Contoh :

- (2*) Di samping perjuangan fisik dan politis, dicapai pula melalui pendidikan. Salah seorang tokoh pejuang pendidikan itu adalah....
- a. H. Agus Salim
 - b. Abdul Muis
 - c. Amir Hamzah
 - d. Ki Hajar Dewantoro* (PMP SD Kelas VI)

Kalimat pernyataan pada pokok soal (Stem) di atas tidak jelas karena pernyataan itu tidak mengandung unsur yang berfungsi sebagai subyek. Tentunya orang (murid SD Kelas VI) yang mengerjakan soal itu akan bertanya, "Apa yang dicapai melalui pendidikan itu?" perjuangankah atau hal yang lain? Agar pernyataan itu tidak mengaburkan pengertian orang yang mengerjakan soal itu, maka pernyataan itu harus dilengkapi dengan unsur subjek.

- (2) Di samping perjuangan fisik dan politis, *perjuangan kemerdekaan Indonesia dicapai pula melalui pendidikan*. Salah seorang tokoh pejuang pendidikan itu adalah
- H. Agus Salim
 - Abdul Muis
 - Amir Hamzah
 - Ki Hajar Dewantoro S
- (3) Jelaskan, apa sebabnya di Indonesia wajib menghormati agama lain!
(PMP SD Kls. VI)

Kalimat pada pertanyaan ini juga tidak jelas, yang diwajibkan menghormati agama lain siapa? Karena pernyataan dalam pertanyaan itu tidak mengandung unsur yang berfungsi sebagai subjek, maka bentuk pertanyaan yang betul adalah: Jelaskan, apa sebabnya di Indonesia setiap warga negara wajib menghormati agama lain!

- (4*) Daun tumbuhan setelah dibungkus beberapa hari dengan kertas hitam akan menjadi pucat. Disebabkan kekurangan....
- air
 - pupuk
 - sinar matahari
 - udara* (IPA SD Kls. IV)

Soal itu diperbaiki seperti berikut ini.

- (4) Daun tumbuhan setelah dibungkus beberapa hari dengan kertas hitam akan menjadi pucat. Hal ini disebabkan kekurangan....
- air
 - pupuk
 - sinar matahari
 - udara* (IPA SD Kls. IV)
- (5*) Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya antara rakyat Indonesia melawan Sekutu membuktikan telah bertekad mempertahankan, semboyan
- Esa hilang, dua terbilang
 - Sekali merdeka tetap merdeka
 - Kembali pada UUD 1945
 - Kibarkan Sang Merah Putih* (IPA SD Kls. IV)

Kalimat pernyataan pada pokok soal (stem) di atas tidak jelas, yang membuktikan telah bertekad mempertahankan semboyan itu siapa? Pertempuran itu sekutu, atau rakyat Indonesia? Agar pernyataan itu tidak mengaburkan pengertian orang yang mengerjakan soal itu, maka pernyataan itu harus dilengkapi dengan unsur subjek.

(5) Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, rakyat Indonesia melawan sekutu membuktikan bahwa bangsa Indonesia telah bertekad mempertahankan semboyan

- a. Esa hilang, dua terbilang
- b. Sekali merdeka tetap merdeka
- c. Kembali pada UUD 1945
- d. Kibarkan Sang Merah Putih* (IPA SD Kls. IV)

(6*) Kepada siswa dalam satu kelas ditanyakan tentang kegembiraannya musik, oleh raga atau keduanya.

Ternyata 8 siswa gemar musik dan olahraga ,
 10 Siswa gemar musik,
 18 siswa gemar olahraga .

Maka banyaknya siswa yang tidak gemar musik atau olahraga adalah....

- a. 10 siswa
- b. 22 siswa
- c. 18 siswa
- d. 20 siswa
- e. 8 siswa* (Matematika SMA A3 Kls. III)

Kalimat pernyataan soal di atas subjeknya tidak jelas karena diantar oleh partikel (kata kepada). Oleh karena itu, partikel pada pernyataan itu perlu dihilangkan, sehingga yang benar adalah.

(6) Kegemaran 40 siswa dalam satu kelas adalah musik, olahraga atau keduanya. Setelah ditanyakan kepada 40 siswa itu ternyata 8 siswa gemar musik dan olahraga, 20 siswa gemar musik, dan 18 siswa gemar olahraga. Jadi banyaknya siswa yang tidak gemar musik dan olahraga adalah

- a. 8 siswa
- b. 10 siswa
- c. 18 siswa
- d. 20 siswa
- e. 22 siswa

- (7*) *Di dalam* salah satu periode perang yang paling mengacaukan kekuatan Belanda di Indonesia adalah
- Perang Patimura
 - Perang Padri
 - Perang-Aceh
 - Perang Diponegoro* (IPS SD Kls A VI)

Kalimat (17) pada soal itu subjeknya atau pokok persoalannya tidak jelas karena diantar oleh kata *di dalam*, maka pernyataan itu harus diubah menjadi.

- (7) Salah satu periode perang yang paling mengacaukan kekuatan Belanda di Indonesia adalah....
- Perang Patimura
 - Perang Padri
 - Perang-Aceh
 - Perang Diponegoro* (IPS SD Kls A VI)

- (8*) Pada himpunan penyelesaian dari $\frac{1}{x} + \frac{x}{x+2} = 2$

adalah

- $\frac{1}{2}, -\frac{1}{2}$
- $1, -1$
- $\frac{3}{2}, -\frac{3}{2}$
- $2, -2$
- $\frac{5}{2}, -\frac{5}{2}$ * (Matematika SMP Kls. III)

Kalimat pernyataan pokok soal di atas diantar oleh kata *pada*, sehingga subjeknya tidak jelas, maka pernyataan yang benar adalah.

- (8) Himpunan penyelesaian dari: $\frac{1}{x} + \frac{x}{x+2} = 2$

- $\frac{1}{2}, -\frac{1}{2}$
- $1, -1$
- $\frac{3}{2}, -\frac{3}{2}$
- $2, -2$
- $\frac{5}{2}, -\frac{5}{2}$

(14) jelaskan dengan singkat 3 usaha pemersatu bangsa yang dilaksanakan di sekolahmu! *(IPS SMP Kls. III)

3) Suatu kata dalam pernyataan yang diikuti partikel pun atau berakhiran -nya

Contoh:

(15) Sebelum berdirinya Budi Utomo; perjuangan bangsa Indonesia pun mempunyai beberapa ciri, di antaranya adalah

- a. banyak mengalami kegagalan
- b. berpangkal pada kepentingan rakyat
- c. selalu dihambat oleh persatuan
- d. selalu bertempat di desa* (PMP SD Kls. VI)

(16) Pentingnya pemerintah bagi masyarakat sama pentingnya dengan adanya kepala sekolah dan tata usaha sekolahmu, maka tanpa adanya kedua hal itu akan mengakibatkan....

- a. pelajaran tidak teratur
- b. banyak murid yang lulus ujian
- c. guru-guru dapat menjalankan tugasnya
- d. murid-murid senang belajar di Sekolah *(PMP SD Kls. VI)

(17) Jelaskan pentingnya persatuan dalam pembangunan di Indonesia dilihat dari segi perekonomian! (SMA A3 Kls. III)

4) Suatu kata dalam pernyataan yang dapat diikuti oleh kata ganti penunjuk ini atau itu.

Contoh:

(18) Contoh-contoh di bawah ini merupakan akronim, kecuali....

- a. Menwa
- b. Sipenmaru
- c. Pusdiklat
- d. BKKBN* (Bhs. Indonesia, SMP Kls. III)

(19) Berikut ini yang bukan karya HAMKA adalah

- a. Keadilan Ilahi
- b. Cermin Penghidupan
- c. Lembah Nikmat
- d. Seorang Pengemis* (Bhs. Indonesia, SMA A3 Kls. III)

(20) Adiknya pergi ke luar negeri.

Subjek kalimat itu adalah

- a. adiknya
- b. pergi
- c. ke luar .

d. negeri* (Bhs. Indonesia, SMP Kls. III)

2. Unsur Predikat

Dalam setiap pernyataan soal harus mengandung unsur predikat, maksudnya bahwa dalam satu butir soal harus mengandung bagian yang berfungsi menerangkan subjek.

Contoh:

- (21*) Serangan kuman muntaber yang masuk ke dalam perut bersama makanan *yang* akan mengakibatkan
- dinding lambung luka
 - peradangan pada dinding usus
 - dinding usus keluar darah
 - pecahnya dinding usus *(IPA-SD ms. VI)

Kalimat pernyataan pada pokok soal (21) tidak ada predikatnya atau tidak ada bagian kata yang berfungsi menerangkan subjek, sehingga kabur pengertiannya, agar pengertian pada pertanyaan soal di atas jelas, maka pernyataan soal itu harus mengandung unsur predikat yaitu dengan cara menghilangkan kata yang tercetak miring di atas.

- (21) Serangan kuman muntaber yang masuk ke dalam perut bersama makanan akan mengakibatkan
- dinding lambung luka
 - peradangan pada dinding usus
 - dinding usus darah
 - pecahnya dinding usus
- (22*) Kebudayaan daerah *agar* menjadi unsur dari kebudayaan....
- suku
 - bangsa
 - masyarakat.
 - nasional *(PMP SD Kls. VI)

Predikat kalimat pada pokok soal di atas tidak jelas. Pengertiannya pun tidak jelas.

Apa maksud pernyataan itu? Bagaimana dengan kebudayaan daerah itu? Sehingga

orang yang mengerjakan soal 'itu tidak tahu apa yang hendak dipertanyakan oleh orang yang membuat soal itu, maka pernyataan soal itu harus diubah seperti berikut ini.

- (22) Kebudayaan daerah merupakan unsur dari kebudayaan
- a. suku
 - b. bangsa
 - c. masyarakat
 - d. nasional

Untuk mengetahui suatu pernyataan dalam soal salah berpredikat atau belum, maka perlu diperhatikan ciri-ciri predikat berikut ini.

- 1) Pernyataan dalam soal dapat menjawab pernyataan bagaimana atau apa yang dikerjakan (contoh a dan b diatas).
- 2) Predikat dapat pula ditentukan kalau kata dalam pernyataan soal diperjelas dengan kata *adalah, ialah, yakni, yaitu, itulah, disebut*.

Contoh:

- (23) Daerah istimewa yang setingkat dengan propinsi adalah
- a. Yogyakarta dan Bali
 - b. Bandar Lampung
 - c. Yogyakarta dan Aceh
 - d. Aceh dan Bali *(PMP SD Kls. VII)
- (24) Dalam masa orde baru sudah dua kali diadakan pemilu yaitu
- a. tahun 1972 dan 1977
 - b. tahun 1971 dan 1977
 - c. tahun 1972 dan 1978
 - d. tahun 1971 dan 1978 *(PMP SD Kls. VII)
- (25) Usaha pemerintah menanami pohon-pohon di daerah yang sudah gundul disebut....
- a. rehabilitasi
 - b. irigasi
 - c. reboisasj
 - d. asimilasi *(IPS SD Kls. VI)

- (26) Dalam masyarakat dan negara berlaku tatanan hidup yang lazim disebut....
- tata cara
 - ketetapan pergaulan
 - keputusan bersama
 - undang *(PMP SMP 'Kls. III)
- (27) Berikut ini adalah kata majemuk, *kecuali*....
- rumah sakit
 - rumah makan
 - rumah Bapak Amat
 - rumah penginapan *(Bhs. Indonesia SMA A1. A2. A3 Kls. III)

3. Anak Kalimat

Dalam penulisan pernyataan soal harus dihindarkan pernyataan *yang hanya berupa anak kalimat*. Untuk mengerti apa yang dimaksud dengan anak kalimat perhatikan contoh berikut ini.

- Saya tidak akan datang kalau hari hujan
induk kalimat anak kalimat
- Kalau hari hujan, saya tidak akan datang.
anak kalimat induk kalimat
- Dia lupa akan janjinya karena sibuk
induk kalimat anak kalimat
- Karena sibuk, dia lupa akan janjinya
anak kalimat induk kalimat

Contoh kalimat di atas jelaslah bahwa yang disebut induk kalimat ialah kalimat utama, sedangkan yang disebut anak kalimat ialah unsur penjelas kalimat utama. Perlu diperhatikan dalam penulisan kalimatnya adalah apabila anak kalimat mendahului induk kalimat, maka di antara anak kalimat dengan induk kalimat harus dipisah dengan tanda koma (,) lihat contohnya b dan d diatas. Sebaliknya apabila induk kalimat mendahului anak kalimat, maka di antara induk kalimat

dengan anak kalimat *tidak boleh* diberi tanda koma, lihat contoh a dan c di atas. Maka dari itu jelaslah bahwa *anak kalimat* itu tidak bisa berdiri sendiri, pasti selalu diiringi, atau didahului oleh induk kalimat. Biasanya pernyataan yang berupa anak kalimat tandai oleh kata penghubung: *kalau, karena, bahwa, sehingga sebab, agar, bila, supaya, apabila, meskipun, dan walaupun*. Pernyataan itu diantaranya tampak seperti pada contoh berikut ini.

- (28*) Salah: Kalau timbul pertentangan antara hak dan kewajiban Serta pelaksanaan
- a. mendahulukan kewajiban
 - b. meninggalkan hak.
 - c. mendahulukan hak
 - d. meninggalkan kewajiban *(PMP SD K1s.VI)

- (28) Betul: Kalau timbul pertentangan antara hak dan kewajiban, maka sebaiknya kita
- a. mendahulukan kewajiban
 - b. meninggalkan hak
 - c. mendahulukan hak
 - d. meninggalkan kewajiban

- (29*) Salah: Karena cepat lajunya pertambahan. penduduk di negara kita menyebabkan sempitnya lapangan kerja sehingga warga negara harus menjadi....
- a. pegawai negeri yang baik
 - b. wirasembada yang baik
 - c. wiraswasta yang kreatif
 - d. pegawai dan buruh

(SMA A3 Kls. III)

- (29) Betul: Karena cepat lajunya. pertambahan penduduk di negara kita yang menyebabkan sempitnya lapangan kerja, maka pemerintah berusaha agar warga negara menjadi....
- a. pegawai negeri yang baik
 - b. wirasembada yang baik
 - c. wiraswasta yang kreatif
 - d. pegawai dan buruh

- (30*) Salah: Agar kebudayaan bangsa Indonesia tetap berkembang dan harus....
- a. dilestarikan
 - b. dicoba
 - c. dipelajari

d. dihormati *(PMP SD Kls. VI)

- (30) Betul: Agar kebudayaan bangsa Indonesia tetap berkembang, maka kita wajib
- melestarikannya
 - mencobanya
 - dipelajarinya
 - menghormatinya
- (31*) Salah: Jika fasilitas di kota dan di desa tidak jauh berbeda demikian pula tidak akan terjadi....
- transmigrasi
 - urbanisasi
 - imigrasi
 - emigrasi
- (31) Betul: Jika fasilitas di kota dan di desa tidak jauh berbeda, maka tidak akan terjadi....
- transmigrasi
 - urbanisasi
 - imigrasi
 - emigrasi
- (32*) Salah: Apabila terdapat banyak konsumen dan kurang persediaan barang juga akan....
- tidak menentu harganya
 - tetap harganya
 - naik harganya
 - turun harganya *(IPS SD Kls. VI)
- (32) Betul: Apabila terdapat banyak konsumen dan kurang persediaan barang, maka harga barang
- tidak tetap
 - tetap
 - naik
 - turun
- (33*) Salah: Bila dua buah kutub magnet yang berlainan, dan kemudian didekatkan
- saling tarik menarik
 - saling tolak menolak
 - ditarik oleh yang lain
 - didorong oleh yang lain *(IPA SD Kls. VI)
- (33) Betul: Bila dua buah kutub magnet yang berlainan di dekatkan, maka akan
- saling menarik
 - saling menolak

- c. ditarik oleh yang lain
- d. didorong oleh yang lain

4. Kata Penghubung yang Tidak Tepat

Penulisan pernyataan soal harus dihindarkan penggunaan kata penghubung yang tidak tepat, misal:

a. Kata penghubung *dengan*

Contoh soal :

- (34*) Dengan menabung dapat membantu kehidupan kita, sebab membantu
- a. di hari raya
 - b. di hari libur
 - c. di hari tua
 - d. di hari sekarang *(IPS SD KlsVI)

Pernyataan pokok soal di atas diawali oleh kata *dengan* yang berfungsi sebagai kata hubung diawal kalimat sesungguhnya yang disebut kata penghubung ialah kata yang menghubungkan dua bentuk yang setara dan sejenis didalam sebuah kalimat. Contoh di atas kata penghubung *dengan* penggunaannya ditempatkan tidak semestinya yaitu di kalimat, sehingga kedudukan subjek kalimat tidak jelas, agar pernyataan soal itu jelas yang dimaksudkan, maka kata penghubung *dengan* dihilangkan saja. Di samping itu kata depan *di* pada pilihan jawaban soal (option) penempatannya juga tidak tepat karena kata depan *di* berfungsi untuk menyatakan tempat misalnya *di bawah*, *di atas*, *di samping* dan sebagainya, sedangkan kata *hari* itu bukan menunjukkan tempat melainkan keterangan waktu. Oleh karena itu, kata hubung yang tepat adalah kata *pada* bukan *di*. Jadi, pernyataan soal di atas yang benar adalah seperti berikut ini.

- (34) Menabung adalah salah satu cara yang dapat menolong kehidupan kita sebab hal itu dapat membantu kita
- a. pada hari raya

- b. pada hari libur
- c. pada haritua
- d. pada hari sekarang

- (35*) Dengan sesuai pasal 28 UUD 45 tentang, agama, pemerintah menjamin, melindungi dan melayani masyarakat dalam hal
- a. mengenalkan agama
 - b. memeluk agama
 - c. mengamati agama
 - d. melaksanakan suatu agama *(PMP SMP Kls. III)

Pernyataan pada pokok soal di atas tidak jelas karena diawali dengan kata sehingga tidak jelas pokok kalimatnya. Di samping itu dalam bahasa Indonesia tidak ada preposisi *dengan sesuai* yang ada hanya *sesuai dengan* demikian pula, *dengan terhubung* atau *terhubung karena* yang ada hanyalah *terhubung dengan*. Oleh karena itu, pernyataan soal di atas diperbaiki menjadi:

- (35) Sesuai dengan pasal 28 UUD 45 tentang agama, pemerintah menjamin, melindungi dan melayani masyarakat dalam hal
- a. mengamalkan agama
 - b. memeluk agama
 - c. mengamati agama
 - d. melaksanakan suatu agama

b. Kata Penghubung *dan*

Contoh soal

- (36*) Dan salah satu cara dalam rangka membantu pelaksanaan dan tugas-tugas pemerintah adalah menjadi
- (1) warga negara yang baik
 - (2) pelajar yang pandai
 - (3) anak yang baik
 - (4) warga yang pancasila

Pernyataan pokok soal di atas pengertiannya kabur karena diantar oleh kata penghubung *dan* di awal kalimat dan di tengah kalimat. Agar pernyataan pokok soal itu pengertiannya menjadi jelas apa dimaksudkan, kedua kata *dan* itu dihilangkan saja. Di samping itu pernyataan pada pokok soal diperjelas dengan

subjek kalimat, agar jelas siapa pelaku yang dimaksud dalam pernyataan soal itu.

Pernyataan soal di atas diperbaiki menjadi.

- (36) Salah satu cara dalam rangka membantu pelaksanaan tugas pemerintah, kita harus menjadi
- (1) warga negara yang baik
 - (2) pelajar yang pandai
 - (3) anak yang baik
 - (4) warga yang pancasilais

c. Kata Penghubung *atau*

Contoh soal:

- (37*) Segumpal tanah yang diaduk dengan air atau disimpan ke dalam botol lama-kelamaan akan mengendap dan terjadi lapisan-lapisan. Lapisan yang paling atas adalah
- a. humus
 - b. butir liat
 - c. debu
 - d. pasir

Penggunaan kata penghubung *atau* pada pernyataan pokok soal di atas tidak tepat, sehingga kalimat pada pernyataan itu kabur dan pengertiannya tidak logis. Dalam pernyataan itu mengandung dua pengertian:

- (1) Segumpal *tanah yang diaduk dengan air* lama kelamaan akan mengendap dan terjadi lapisan-lapisan.
- (2) Segumpal tanah *yang disimpan ke dalam botol* lama-kelamaan akan mengendap dan terjadi lapisan-lapisan.

Kedua kalimat itu memunyai arti yang berlainan, kalimat pertama, No. (1), mengandung keterangan diaduk dengan air, sedangkan kalimat kedua, No. (2), mengandung keterangan disimpan ke dalam botol. Jadi, jelaslah bahwa pernyataan pokok soal di atas membingungkan orang yang menjawab soal ini karena kalimat *atau* “disimpan ke dalam botol” pada soal di atas pengertiannya tidak logis. Apakah segumpal tanah yang disimpan ke dalam botol adalah tanah

yang kering atau tanah yang diaduk dengan air, tidak dijelaskan dalam pernyataan itu. Oleh karena itu, agar pernyataan soal di atas mempunyai pengertian yang jelas, tidak membingungkan orang yang menjawab soal itu, maka kata penghubung atau di atas diganti dengan kata kemudian, karena pada prinsipnya kata penghubung *atau* digunakan untuk menghubungkan satuan-satuan yang setara menyatakan pemilihan pertentangan, baik pertantangan yang sesungguhnya maupun pertentangan semu. Jadi perbaikan soal di atas adalah

- (37) Sejumlah tanah yang diaduk dengan air kemudian disimpan ke dalam botol lama-kelamaan akan pengendap dan terjadi lapisan-lapisan. Lapisan yang paling atas adalah
- a. humus
 - b. butir liat
 - c. debu
 - d. pasir
- (38*) Perbuatan saling tolong-menolong di dalam masyarakat atau perwujudan dari gotong royong) adalah tam- pak pula dalam...
- a. memperbaiki rumah sendiri
 - b. menyadap karat
 - c. menanam halaman
 - d. membangun jalan *(SMP, SD Kls. VI)

Kata penghubung atau pada soal di atas juga tidak tepat karena kata penghubung atau dalam pernyataan itu tidak menghubungkan kalimat yang setara yang menyatakan pemilihan pertentangan, untuk itu kata penghubung yang tepat dalam pernyataan soal di atas bukan *atau* melainkan *sebagai*. Jadi, pernyataan soal di atas diperbaiki menjadi:

- (38) Perbuatan tolong-menolong di dalam masyarakat sebagai perwujudan dari gotong-royong tampak dalam....
- a. memperbaiki sendiri
 - b. menyadap karet
 - c. menanam halaman
 - d. membangun jalan

d. Kata Penghubung Pertentangan

Kata penghubung pertentangan di antaranya adalah kata-kata: *kecuali, tetapi, melainkan, sebaliknya/namun, dan sedangkan.*

Contoh soal:

- (39) Perusakan hutan akan menimbulkan bencana, kecuali di bawah ini....
- a. banjir
 - b. longsor
 - c. reboisasi
 - d. erosi *(IPS SD Kls. VI)

e. Kata Penghubung Merangkaikan

Kata penghubung ini berfungsi merangkaikan kalimat, sekaligus menyatakan bahwa tindakan yang pertama diikuti oleh tindakan yang kedua atau berikutnya.

Kata-kata itu adalah: *lalu, kemudian, sesudah itu, setelah itu.*

Contoh soal:

- (40*) Ada seseorang pekerja membuat batako. Kemudian ia mulai bekerja membuat batako. Sesudah itu dalam waktu sebulan (30 hari) ia dapat membuat batako 3600 buah. *Lalu* berapa buah ia dapat membuat batako?
- a. 110 buah
 - b. 120 buah
 - c. 130 buah
 - d. 140 buah *(Matematika SD Kls. VI)

Pernyataan soal di atas kalimatnya terlalu panjang. Pernyataan itu dirangkaikan dengan kata penghubung *kemudian, sesudah itu, dan lalu*. Kalimat seperti ini tidak efisien dalam penulisan soal karena termasuk pemborosan kata atau kalimat, untuk pernyataan soal di atas dapat dipersingkat sebagai berikut:

- (40) Seorang pekerja dapat membuat batako 3600 buah dalam Waktu sebulan (30 Hari). Berapa buah batako yang ia buat seharusnya....
- 110 buah
 - 120 buah
 - 130 buah
 - 140 buah
- (41*) Bila terjadi kebakaran kompor, setelah itu kita harus segera....
- menutup dengan karung
 - menyiram dengan solar
 - menyiram dengan air
 - menutup dengan karung air *(IPA SD kls VI)

Kata penghubung setelah itu pada pernyataan soal di atas tidak tepat karena dalam pernyataan itu tidak memerlukan kata penghubung perangkat, Untuk itu diikuti oleh tindakan yang kedua atau berikutnya, agar pernyataan soal dimengerti dengan jelas, kata penghubung *setelah itu* dihilangkan saja. Pernyataan soal itu menjadi:

- (41) Bila terjadi kebakaran kompor, kita harus
- menutupinya dengan karung basah
 - menyiramnya dengan solar
 - menyiramnya dengan air
 - menutupnya dengan karung kering

f. Kata Penghubung Menguatkan

Kata penghubung menguatkan biasanya ditandai dengan kata-kata seperti bahkan, malahan, lagi pula, apalagi, tambahan pula. .

Contoh soal:

- (42*) Kebebasan beragama *apalagi* di Indonesia adalah kebebasan yang mengandung arti....
- Bebas mendirikan agama sesuai dengan kehendak kita masing-masing
 - bebas mengadakan persaingan antara negara di bebas untuk tidak mengakui agama lain
 - bebas beragama tetapi terikat undang-undang yang berlaku
 - bebas beragama tetapi terikat undang-undang yang berlaku

Tanpa kata penghubung *apalagi* pernyataan soal di atas sudah jelas pengertiannya. Bahkan dengan adanya kata penghubung dalam pernyataan itu seolah-olah mengandung pengertian “membandingkan dengan negara selain Indonesia”. Kata penghubung *apalagi* hendaknya dihilangkan, kalimat tersebut diubah menjadi.

- (42) Kebebasan beragama di Indonesia adalah kebebasan yang mengandung arti
- a. bebas mendirikan agama sesuai dengan kehendak kita masing-masing
 - b. bebas mengadakan persaingan antaragama
 - c. bebas untuk tidak mengakui agama lain
 - d. bebas beragama tetapi terikat undang-undang yang berlaku

2.1.2.2 Kepaduan dan Kekompakan Pernyataan Soal

Kepaduan dan kelompok pernyataan soal ialah hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur yang membentuk kalimat, yaitu kata atau kelompok kata, dalam pernyataan soal. Bagaimana hubungan antara subjek dan predikat, hubungan antara predikat dan objek, serta keterangan-keterangan lain yang menjelaskan tiap-tiap unsur pokok dalam kalimat.

Kesatuan gagasan pernyataan soal di atas lebih ditekankan pada masalah yang hendak ditanyakan dalam pernyataan soal, sedangkan dalam kepaduan dari kekompakan pernyataan soal lebih ditekankan pada hubungan antara kata-kata yang menduduki sebuah tugas dengan kalimat dalam pernyataan soal. Sebab dalam hal ini dapat terjadi bahwa sebuah soal (pilihan ganda) dapat mengandung sebuah inti masalah yang ditanyakan, namun kepaduan dan kekompakannya tidak baik. Oleh karena itu, kepaduan dan kekompakan pernyataan soal menjadi rusak disebabkan 8 hal di bawah ini.

1. Tempat Kata dalam Kalimat Tidak Sesuai dengan Pola Kalimat

Kepaduan dan kekompakan pernyataan soal menjadi rusak disebabkan tempat kata dalam kalimat tidak sesuai dengan pola kalimat. Contoh mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

- (43*) Tanda fisik pada penulisan singkatan kata kecuali di bawah ini semuanya benar....
- a.n. (atas nama)
 - d.l.l. (dan lain-lain)
 - tgl. (tanggal)
 - u.b. (untuk beliau)

- Atau: Kecuali pada tanda singkatan penulisan di bawah ini kata.
- a,n. (atas nama)
 - d.l.l. (dan lain-lain)
 - tgl. (tanggal)
 - u.b. (untuk beliau)

Susunan kalimat pada contoh soal di atas tidak mempunyai kepaduan dan kekompakan yang baik karena tempat kata dalam kalimat pada pernyataan soal di atas tidak sesuai dengan pola kalimat sehingga arti pernyataan di atas tidak logis. Pernyataan soal di atas dapat perbaikan menjadi:

- (43) Penulisan tanda titik pada singkatan kata bawah ini semuanya benar, *kecuali*
- 8.11. (atas nama)
 - d.l.l. (dan lam-lain)
 - tgl. (tanggal)
 - u.b. (untuk beliau)

2. Kata Depan atau Kata Penghubung di Depan Kata Kerja Transitif

Kepaduan dan kekompakan pernyataan soal menjadi rusak karena *kalimatnya terdapat kata depan atas kata hubung yang ditempatkan setelah kata kerja transitif*. Kata kerja yang memerlukan pelengkap (kata kerja transitif)

- (45) Salah : . . . membicarakan *mengenai* murid tauladan
 Betul : a. . . . membicarakan murid teladan
 b. . . . berbicara tentang murid teladan.
- (46) Salah : . . . menjabat *sebagai* sekretaris
 Betul : . . . menjabat sekretaris.
- (47) Salah : . . . melaporkan *tentang* keadaan daerahnya
 Betul : . . . melaporkan keadaan daerahnya.
- (48) Salah : . . . sanggup *untuk* melaksanakan *daripada* tugas itu
 Betul : . . . sanggup melaksanakan tugas itu.
- (49) Salah : . . . membahayakan *bagi* negara
 Betul : . . . membahayakan negara
- (50) Salah : . . . mengharapkan *akan* belas kasihan
 Betul : a. mengharapkan belas kasihan
 b. berharap akan belas kasihan
- (51) Salah : . . . untuk melawan *kepada* kekejaman alam
 Betul : . . . untuk melawan kekejaman lama
- (52) Salah : . . . mendorong *pada* sektor lainnya
 Betul : . . . mendorong sektor lainnya

Jadi, kata-kata perangkai pada contoh di atas yaitu, masalah, mengenai, sebagai, tentang, daripada, bagi, akan, kepada, dan pada tidak tepat atau tidak boleh disisipkan antara *kata kerja transitif* dan *objeknya* (pelengkap) dalam suatu kalimat pernyataan soal.

3. Kesalahan Penempatan Kata yang Dipentingkan dalam Kalimat Soal

Kepaduan dan kekompakan pernyataan soal menjadi rusak *karena kesalahan penempatan kata yang dipentingkan dalam kalimat*, dalam merangkaikan kata-kata ke dalam suatu kalimat penulis soal harus ingat bahwa salah satu sendi utama kepribadian bahasa Indonesia adalah kata yang penting (yang dipentingkan) ditulis lebih dahulu, sedangkan kata yang menjadi keterangan (yang tidak

dipentingkan) diletakkan di belakang kata yang penting. Jadi, kata yang diterangkan ditempatkan di depan kata yang menerangkan. Kepribadian bahasa Indonesia semacam ini sering sekali diabaikan atau tidak diketahui, misalnya:

Salah

Perhatikan *ini soal!*
Perhatikan *ini gambar!*

Betul

Perhatikan *soal ini!*
Perhatikan *gambar ini!*

Kata pokok atau kata yang dipentingkan kedua contoh diatas adalah *soal* dan *gambar*, sedangkan kata yang menjadi keterangan adalah *ini*, maka penulisan yang benar “kata yang dipentingkan” didepan, dan “kata yang menjadi keterangan” di belakangnya. Contoh lainnya seperti pada kata-kata berikut ini.

Salah

ini berikut
ini hal
ini di bawah
itu kalimat
itu keterangan
ini waktu
ini kali
ini kesempatan
lain kesempatan
lain kali
lain waktu
lain kata
lain hari

Betul

berikut ini
hal ini
di bawah ini
kalimat itu
keterangan itu
waktu ini
kali ini
kesempatan ini
kesempatan lain
kali lain
waktu lain
kata lain
hari lain

4. Kesalahan Penulisan Kata Bentuk Jamak.

Kepaduan dan kekompakan pernyataan soal menjadi rusak karena *kesalahan penulisan kata bentuk jamak*. Penulisan kata bentuk jamak dalam bahasa Indonesia yang perlu diperhatikan oleh para penulis soal adalah apabila dalam pernyataan soal terdapat *suatu kata penunjuk jamak*, maka *kata benda di dibelakangnya atau yang mengikuti harus tunggal (tidak boleh diulang)*, karena

kata benda dalam bahasa Indonesia tidak mempunyai bentuk jamak, untuk itu penulisan kata yang menyatakan jamak (jumlah lebih dari satu) dipergunakan kata bilangan, baik *kata bilangan* tertentu, maupun tak tentu.

- a. Menggunakan bilangan tertentu seperti:

Dua, tiga, empat, lima, dst (kecuali “satu”)

Contoh:

Salah

Dua ekor sapi-sapi
Tiga buah rumah-rumah
Empat mahasiswa-mahasiswa
Lima buku-buku baru
Enam guru-guru bidang studi
Tujuh kursi-kursi yang rusak
Sepuluh buah lukisan-lukisan
Berpuluh orang-orang peserta

Benar

dua ekor sapi
tiga buah rumah
Empat mahasiswa
Lima buku baru
Enam guru bidang studi
Tujuh kursi yang rusak
Sepuluh buah lukisan
Berpuluh orang peserta

- b. Menggunakan kata bilangan tak tentu seperti :

Aneka	koleksi	segala
Asrama	kumpulan	segenap
Bagian	para	sejumlah
Banyak	sebagai	sekelompok
Beberapa	perhimpunan	seluruh
Bermacam-macam	persatuan	semua
Daftar	regu	setengah
Ikatan	rombongan	tidak sedikit
Jawatan	seantero	varia
Kaum	sebagian	warga
Kebun	sedikit	

Contoh di atas dalam bahasa Indonesia terdapat pula kata-kata yang sudah mengandung pengertian jamak, misalnya kata *hadirin* artinya ‘orang-orang yang hadir’ yang sering kita sebut “para tamu” atau juga “para undangan”. Karena itu sudah berpengertian jamak, maka dalam penulisannya kata *hadirin* tidak perlu lagi diikuti oleh kata penunjuk jamak, cukup dipakai salah satu saja.

salah : para hadirin
 betul : hadirin

Kata *para hadirin* merupakan bentuk penulisan yang salah, maka apabila kita ingin menggunakan kata *para* atau kata *hadirin* harus kita gantikan dengan kata lain yang menunjukkan maksud yang sama, misalnya *para tamu* atau *para undangan*. Penulisan bentuk kata yang sudah mengandung pengertian jamak lainnya seperti contoh berikut ini.

Salah	betul
para alumni	- alumni
para medisi	- para alumnus - medisi
kaum politisi	- para medikus - politisi
alim ulama	- para politikus - ulama
kaum kufar	- para alim - kaum kafir
para syuhada	- kufar - syuhada - para ayahid

Keterangan di atas bahwa penulisan kata bentuk jamak dalam menjaga kepaduan dan kekompakan pernyataan soal dapat dilakukan dengan 4 cara.

(1) Pengulangan kata yang bersangkutan, misalnya:

Buku-buku	gedung-gedung
kota-kota	gambar-gambar
daerah-daerah	meja-meja
mobil-mobil	kambing-kambing

(2) Penambahan kata bilangan tertentu, misalnya:

seribu soswa	lima ekor sapi
lima orang	tiga buah rumah
sepuluh meja	tujuh mahasiswa
empat buku	dua gambar

(3) Penambahan kata bilangan tertentu, misalnya:

banyak mobil
 beberapa persoalan
 berbagai masalah
 seluruh tubuh

aneka warna
 gabungan pengusaha
 ikatan remaja
 koleksi foto

(4) Penambahan kata bantu jamak, misalnya

para peserta
 para saksi
 para kepala sekolah

kaum ibu
 kaum buruh
 kaum remaja

5. Penulisan Kata yang Berlebihan

Kepaduan dan kekompakan pernyataan soal menjadi rusak karena penulisan kata yang berlebihan.

salah
 . . . adalah merupakan . . .
 Agar supaya
 . . . berikut ini sebagai berikut. . . .
 berjalan kaki
 berulang kali
 besok minggu depan
 berhubungan karena
 dan lain sebagainya
 demi utnk
 di muka sendiri
 disebabkan karena
 ditaruh diatas meja
 kambuh kembali
 lathan perang-perangan
 maju ke depan
 maju kedalam
 melihat dengan kepala sendiri
 menengadah ke atas
 mengulangi lagi
 menundukkan kepala
 merosot ke bawah

betul
 . . . adalah
 . . . merupakan
 - agar
 - supaya
 . . . berikut ini
 . . . sebagai berikut
 berjalan
 - berulang-ulang
 - beberapa kali
 - nanti minggu depan
 - berhubungan dengan
 - karena
 - dan lain-lainnya
 - demi
 - untuk
 - paling muka
 - paling depan
 - disebabkan
 - karena
 ditaruh meja
 kambuh
 latihan perang
 maju
 masuk
 aku saksikan sendiri
 menengadah
 mengulangi
 menundukkan
 merosot

naik ke atas
Nyonya Professor Burhan

pada akhirnya
pada khususnya
pada umumnya
pulih kembali

saking panasnya
saling percaya-mempercayai

saling tolong-menolong

sangat indah sekali

sementara orang
sepanjang saya ingat
sepanjang ingatan saya
sepanjang peringatan saya
sepanjang saya tahu
sepanjang pengetahuan saya
tampil kedepan
untuk sementara waktu

naik
- Istri Professor Burhan
- Nyonya Burhan
- Profesor Nyonya Burhan

akhirnya
khususnya
umumnya

- pulih
- menjadi baik lagi
karena panasnya
- saling mempercayai
- percaya-mempercayai
- saling menolong
- tolong menolong
- sangat indah
- indah sekali
beberapa orang

seingat saya

setelah saya

tampil
- untuk sementara
- untuk beberapa waktu

6. Penulisan Preposisi yang Tidak Tepat

Kepaduan dan kekompakan pernyataan soal menjadi rusak karena penulisan preposisi yang tidak tepat.

salah

berasal dalam
berbeda akan
berdasarkan atas

berdasar atas

bergantung atas

berhubung karena

berhubung atas
berkenan atas
berlainan sama

betul

berasal dari
berbeda dengan
- berdasarkan
- berdasar pada
- berdasar kepada
- berdasar pada
- bergantung kepada
- berantung pada
- berhubung dengan
- karena
berhubungan dengan
berkenaan dengan
berlainan dengan

bertalian pada
 cenderung dari
 condong terhadap
 ditujukan oleh
 ditujukan atas
 mirip pada
 seiring atas
 sesuai dalam
 berbagi atas
 terdiri pada
 terjadi atas
 tunduk dengan

bertalian dengan
 cenderung kepada
 condong kepada
 ditujukan kepada
 ditujukan terhadap
 mirip dengan
 seiring dengan
 sesuai dengan
 berbagai dalam
 terdiri atas
 terjadi dari = terdiri dari
 - tunduk pada
 - tunduk kepada

7. Kata-kata *di mana, yang mana, untuk mana* dll. yang Tidak Tepat Dijadikan Kata Sambung dalam Kalimat

Kepaduan dan kekompakan pernyataan soal menjadi rusak karena penggunaan kata-kata *di mana, yang mana, untuk mana, dengan mana, dalam mana, hal mana, sekitar mana, di bawah/atas mana, saat mana, kejadian mana, setelah mana* sebagai kata sambung dalam kalimat.

Kata sambung seperti itu tidak ada dalam kaidah bahasa Indonesia. Hal ini merupakan pengaruh bahasa Inggris. Penggunaan dalam kalimat apabila kata-kata itu tidak mempunyai fungsi apa-apa, dapat dihilangkan saja dan apabila kata-kata itu memang sebenarnya menggantikan unsur tertentu dalam kalimat, misalnya sebagai pengganti tanda baca koma (,) titik koma (;), dan kata-kata sambung atau penghubung (*yang, bahwa, yaitu, jika* dll.), maka dapat diganti dengan kata-kata seperti berikut ini.

- | | |
|-----------|--------------------------|
| a. tempat | g. bahkan |
| b. dan | h. malahan |
| c. yang | i. sedangkan |
| d. jika | j. akan tetapi |
| e. bahwa | k. ketika |
| f. yaitu | l. atau dihilangkan saja |

Contoh:

- (53*) Salah: Serangan kuman muntaber di dalam mana masuk ke perut bersama makanan, akan mengakibatkan
- dinding lambung luka
 - peradangan pada dinding usus
 - dinding usus keluar darah
 - pecahnya dinding usus *(IPA SD Kls. VI)

Soal ini diperbaiki menjadi:

- (53) Serangan kuman muntaber yang masuk ke dalam perut bersama makanan, akan mengakibatkan
- dinding lambung luka
 - peradangan pada dinding usus
 - dinding usus keluar darah
 - pecahnya dinding usus

- (54*) Salah: Dalam UUD 45 pasal 29 ayat 1 telah disebutkan *di mana* negara adalah
- berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa
 - menjamin kemerdekaan beragama
 - menjamin beribadah menurut agamanya
 - berdasarkan agama

Soal ini diperbaiki menjadi:

- (54) Dalam UUD 45 pasal 29 ayat 1 disebutkan *bahwa* negara adalah ...
- berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa
 - menjamin kemerdekaan beragama
 - menjamin beribadah menurut agamanya
 - berdasarkan agama

- (55*) Salah: Dalam hal produksi *yang mana* pemasaran timah, Indonesia bersaing dengan
- Malaysia
 - Philipina
 - Thailand
 - Burma *(IPS SD Kls. VI)

Soal ini diperbaiki menjadi:

- (55) Dalam hal produksi dan pemasaran timah, Indonesia bersaing dengan
- Malaysia
 - Philipina
 - Thailand
 - Burma

- (56*) Salah: Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, *hal mana* bahasa Indonesia berfungsi sebagai
- bahasa resmi negara
 - lambang kebangsaan .Indonesia
 - alat penghubung antar daerah
 - alat penghubung sehari-hari

Soal ini diperbaiki menjadi:

- (56) Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai
- bahasa resmi negara
 - lambang kebangsaan Indonesia
 - alat penghubung antardaerah
 - alat penghubung sehari-hari

atau: Fungsi bahasa Indonesia dalam kedudukannya menjadi bahasa negara adalah-sebagai

- bahasa resmi negara
 - lambang kebangsaan Indonesia
 - alat penghubung antardaerah
 - alat penghubung sehari-hari
- (57*) Salah: Prosentasi kesalahan dari suatu penimbangan zat kimia di Laboratorium adalah 1,25%. Kejadian mana kesalahan mutlaknya adalah 0,05 gram, Maka perkiraan hasil ukuran penimbangan tersebut adalah
- 0,4 gram
 - 4 gram
 - 4,0 gram
 - 40 gram *(Matematika SMA Al, A2 Kls. III)

Perbaiki soal di atas meliputi:

- Kata Prosentasi penulisan yang betul adalah persentase Kata kejadian mana lebih tepat diganti dengan kata jika.
- Kata *Kejadian mana* lebih tepat diganti dengan kata *jika*
- Kata adalah pada pernyataan “mutlaknya adalah 0,05 gram.” lebih tepat dihilangkan saja dan setelah kata 0,05 gram diberi tanda baca koma (,) sehingga kata *maka* di situ penulisannya diubah menjadi huruf kecil pada huruf awalnya.

- d) Kata *tersebut* yang tepat diganti dengan kata itu karena kata tersebut digunakan pada komunikasi *lisan* sedangkan dalam hal ini merupakan komunikasi tulisan.

Jadi soal itu diperbaiki menjadi:

- (57) Persentasi kesalahan dari suatu penimbangan zat kimia di laboratorium adalah 1,25%. Jika kasalahan mutlaknya 0,05 gram, maka perkiraan hasil ukuran penimbangan itu adalah
- 0,4 gram
 - 4 gram
 - 4,0 gram
 - 40 gram

8. Penggunaan Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif yang Tidak Tepat

Kepaduan dan kekompakan pernyataan soal menjadi rusak karena *penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif yang tidak tepat*. Penggunaan bentuk aktif dan bentuk pasif dalam kalimat soal bergantung pada apa yang dipentingkan dalam pernyataan yang dikemukakan. Bila yang dipentingkan dalam suatu pernyataan soal adalah *yang melakukan pekerjaan*, maka dipakailah *bentuk aktif*. Bila yang dipentingkan dalam suatu pernyataan soal adalah *yang dikenai pekerjaan* (bukan yang melakukan pekerjaan), maka dipakailah *bentuk pasif*.

Misalnya :

- (58) Belanda telah menjajah Indonesia selama
- 300 tahun
 - 350 tahun
 - 400 tahun
 - 450 tahun *(PMP SD Kls. VI)

Soal itu kalimatnya berbentuk aktif karena yang dipentingkan adalah yang melakukan pekerjaan yakni Belanda bukan Indonesia, ataupun yang lainnya.

- (59) Kita wajib menghormati ,ajaran agama orang lain yang berbeda dengan ajaran agama kita. Hal ini dimaksudkan untuk
- menciptakan ketenteraman hidup kita
 - mendapatkan pahala di akhirat
 - menggalang persatuan dan kesatuan bangsa
 - membangun lingkungan hidup kita masing-masing

Soal itu kalimatnya berbentuk aktif karena yang dipentingkan adalah yang melakukan pekerjaan atau orang yang wajib menghormati ajaran agama orang lain dalam pernyataan itu yakni *kita* bukan orang lain, ataupun lainnya.

- (60) Ajaran agama orang lain yang berbeda dengan ajaran agama kita wajib kita hormati. Hal ini dimaksudkan untuk
- menciptakan ketenteraman hidup kita
 - mendapatkan pahala di akhirat
 - menggalang persatuan dan kesatuan bangsa
 - membangun lingkungan hidup kita masing-masing

Soal itu kalimatnya berbentuk *pasif* karena yang dipentingkan dalam pernyataan itu; adalah yang dikenai pekerjaan atau pelengkap yakni *ajaran agama orang lain yang berbeda dengan ajaran agama kita*.

- (61) Indonesia dijajah belanda selama
- 300 tahun
 - 350 tahun
 - 400 tahun
 - 450 tahun

Soal itu kalimatnya berbentuk *pasif* karena yang dipentingkan dalam pernyataan soal itu adalah yang dikenai pekerjaan atau pelengkap yakni *Indonesia*, dari beberapa contoh di atas dapat dilihat bahwa ciri-ciri kalimat aktif dan pasif adalah seperti berikut ini.

NO	KETERANGAN	KALIMAT AKTIF	KALIMAT PASIF
1.	Hal yang penting-kan (subjek kalimat)	Yang melakukan pekerjaan contoh soal nomor 58: <i>Belanda:</i> Contoh soal No. 59 <i>Kita</i>	Yang dikenal pekerjaan contoh soal no. 60: <i>ajaran agama orang lain yang berbeda dengan ajaran agama kita :</i> Contoh soal no. 61: Indonesia
2.	Predikat kalimat	Berawalan mencontoh soal no 58: <i>menjajah</i> Contoh soal no 59: <i>Menghormati</i>	Berawal di/kata ganti (ku, kau, saudara, Anda, saya, kita) Contoh soal no 60 <i>kita hormati</i> Contoh soal no. 4: <i>dijajah</i>

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan para penulis soal dalam mempergunakan kalimat aktif dan kalimat pasif dalam pernyataan soal.

(a) Penulisan kalimat bentuk aktif yang perlu diperhatikan adalah *apakah predikat kalimatnya logis?*. Maksudnya apakah kata kerja yang berkedudukan sebagai predikat kalimat mempunyai arti yang tepat, sesuai dengan subjek kalimatnya? Para penulis soal harus jeli dan teliti dalam memilih kata kerja yang hendak diterapkan sebagai predikat kalimat pernyataan soal. Apakah predikat kalimat dalam suatu pernyataan soal kata kerjanya tidak logis, mempunyai arti yang tidak sesuai dengan subjek kalimatnya, maka kalimat pernyataan soal itu dapat diubah menjadi bentuk kalimat pasif.

Contoh:

(62) UUD 1945 pasal 30 ayat 1 mengatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam pembelaan negara” hal ini berarti setiap warga

- a. Harus menjadi anggota Angkatan Perang
- b. rela berkorban demi kepentingan daerah
- c. diwajibkan ikut membela daerahnya masing-masing
- d. ikut membela negara apabila ada bahaya yang mengancam negara *(Fisika kls. III SMA A1, A2)

Kata *mengatakan* dalam contoh soal di atas berkedudukan sebagai predikat kalimat. kalimat. Tetapi kalimat ini menjadi tuntutan tidak logis. Dapat kita bayangkan bahwa yang dapat mengatakan itu orang bukan UUD 1945. UUD 1945 pasal 30 ayat 1 itu tidak dapat berbicara apalagi sampai mengatakan, yang dapat mengatakan adalah orang yang melaksanakan atau orang yang membuat undang-undang.

Jika kalimat pernyataan soal itu kita perbaiki dengan mungubah kalimat bentuk pasif seperti berikut ini.

Dalam UUD 1945 pasal 30 ayat 1 disebutkan bahwa "tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam pembelaan negara.... (option sama dengan contoh di atas).

- (b) Penulisan kalimat bentuk pasif ada aturan tertentu tentang penempatan kata ganti yang harus diperhatikan yaitu antara *kata ganti* dengan *kata kerja* yang menjadi predikat kalimat tidak boleh disisipi kata apapun. Misal contoh di atas:

Ajaran agama orang lain yang berbeda dengan ajaran agama kita *wajib kita hormati*. Hal ini dimaksudkan untuk

Kata *kita hormati* merupakan predikatnya, yang perlu diperhatikan para penulis soal dalam hal ini bahwa di antara kata *kita* dan kata *hormati* itu tidak

boleh disisipi kata apapun. Misalnya *kita* wajib *hormati* atau dengan pernyataan keseluruhannya seperti berikut ini:

"Ajaran agama orang lain yang berbeda dengan agama kita, *kita* wajib *hormati*." Hal ini dimaksudkan untuk. . . .

Penulisan kalimat bentuk pasif seperti itu salah karena kata ganti dengan kata kerja yang mengikutinya dalam suatu kalimat bentuk pasif harus selain dirangkaikan.

betul	salah	lengkapya
ketuliskan	ku tuliskan	aku tuliskan
kautuliskan	kau tuliskan	engkau tuliskan
dituliskan	di tuliskan	dia tuliskan

(c) Ada beberapa kata yang hanya dapat dibentuk aktif dan tidak dapat dibentuk pasif yaitu:

- (a) ingin
- (b) suka
- (c) mau
- (d) senang
- (e) berhasil
- (f) berhak, dan sebagainya

Contoh:

- (63) Seorang murid *ingin* membuktikan suatu hukum fisika yaitu dengan balon karet yang diisi gas dan ditutup. Ternyata balon garis yang tidak dipegangi terpenting ke atas pada waktu tutup dibuka dan gas memancar ke bawah jadi hukum yang dibuktikan adalah
- a. hukum kekekalan massa
 - b. hukum kekekalan energi mekanik
 - c. hukum kekekalan impuls
 - d. hukum kekekalan momentum

Kalimat pokok soal di atas tidak dapat diubah menjadi bentuk pasif seperti ini:

“Suatu hukum fisika ingin dibuktikan oleh seorang murid” (dst). Kalimat ini menjadi tuturan yang tidak logis. Dapat kita bayangkan bahwa yang memunyai keinginan itu *seorang murid* bukan *suatu hukum fisika*. Suatu hukum fisika itu tidak memunyai keinginan, yang memunyai keinginan adalah seorang murid. Jadi kalimat bentuk pasif itu salah, yang betul adalah bentuk aktif seperti contoh di atas.

Contoh lainnya seperti halnya sering kita ketahui adanya, ungkapan seperti ini. “Pertanyaan Saudara *ingin* saya jawab.” Ungkapan ini tidak logis, *Pertanyaan Saudara* itu tidak memunyai keinginan, yang memunyai keinginan adalah orang yang menjawab pertanyaan itu *saya*.

Jadi pernyataan itu salah, yang betul adalah “*Saya ingin menjawab pertanyaan Saudara.*”

2.1.2.3 Penekanan Inti Pernyataan Soal

Suatu pertanyaan yang dikomunikasikan atau diberikan kepada siswa melalui ucapan atau lisan dapat dipergunakan dengan menggunakan ekspresi-ekspresi tertentu untuk memberi tekanan pada sebuah kata merupakan inti pernyataan soal, misalnya menggerak-gerakkan alis mata, menggeleng-gelengkan atau mengguk-anggukkan kepala, mengangkat bahu, mengacungkan. Di samping itu juga banyak sekali warna arti yang dapat diberikan pada suatu ucapan dengan perbedaan variasi kecepatan, keras, lembut dan intonasi yang berlainan. Dalam pertanyaan yang dikomunikasikan melalui tulisan hal ini tidak mungkin dilakukan. Untuk itu ada beberapa cara yang dipergunakan untuk memberi penekanan pada inti pernyataan soal yang dikomunikasikan atau diberikan kepada

siswa melalui tulisan. Cara-cara itu di antaranya adalah: menempatkan inti pertanyaan pada awal kalimat; mengulang kata yang dianggap penting; mempergunakan pernyataan pertentangan; menggunakan partikel.

1. Penempatan inti pertanyaan pada awal kalimat

Contoh:

- (64) *Bentuk* negara RI adalah. . . .
- a. federasi
 - b. kesatuan
 - c. serikat
 - d. dominion

Pernyataan soal di atas menunjukkan bahwa kata yang dipentingkan atau inti pertanyaan yang hendak ditanyakan adalah *bentuk negara* bukan "wilayah negara", ataupun "bentuk pemerintah" dan lain-lain

Contoh soal diatas dapat pula dibuat bermacam-macam bentuknya bergantung pada maksud yang hendak ditanyakan, misalnya hendak memberikan penekanan pada kata-kata *negara RI, RI, dan kesatuan*. Kata-kata itu dapat ditempatkan pada awal kalimat, dengan konsekuensi bahwa kalimat di atas mengalami perubahan strukturnya, tetapi isinya tidak berubah.

Contoh:

- (65) Negara RI berbentuk
- a. federasi
 - b. persatuan
 - c. serikat
 - d. dominion

Kata yang dipentingkan atau inti pertanyaan yang hendak ditanyakan dalam pernyataan soal itu adalah *negara (RI)* bukan "wilayah", pemerintahan, ataupun "persatuan" dan lain sebagainya.

- RI* merupakan negara yang berbentuk
- federasi
 - persatuan
 - serikat
 - dominion

Inti pertanyaan soal itu adalah RI (Republik Indonesia) bukan “Kerajaan Indonesia” ataupun “RRC” dan lain sebagainya.

- Persatuan* merupakan
- bentuk negara RI
 - lambang negara RI
 - wilayah negara RI
 - pemerintah negara RI

Melihat contoh soal itu bahwa kata yang dipentingkan dalam pernyataan soal adalah *persatuan*, bukan “perceraian”, ataupun “republik” dan lain-lain.

2. Pengulangan kata yang dianggap penting

Contoh:

- (66) Jika *harga* 35 liter minyak tanah Rp. 70,000, maka *harga* 14 liter minyak tanah adalah . . .
- Rp. 1.010,00
 - Rp. 1.020,00
 - Rp. 1.100,00
 - Rp. 1.110,00

Pengulangan kata *harga* pada contoh soal di atas penekanan inti pernyataan soal terlihat dengan jelas. Inti pernyataan soal diatas hanya menanyakan masalah *harga* bukan masalah jumlah ataupun hal lainnya.

- (67) *Koperasi* yang melayani keperluan hidup anggotanya sehari-hari adalah *koperasi*
- kredit
 - produksi
 - konsumsi
 - pegawai negeri

Penekanan inti pernyataan soal ini adalah masalah *Koperasi* bukan masalah lainnya.

3. Mempergunakan pernyataan pertentangan

Pernyataan pertentangan dapat pula dipergunakan untuk menekankan inti pernyataan soal. Kata-kata yang selalu dipergunakan dalam pernyataan dalam soal adalah:

- | | |
|------------|----------------------------------|
| 1) kecuali | 4) tidak ..., tetapi ... |
| 2) tidak | 5) tidak ... dan ..., tetapi ... |
| 3) bukan | 6) bukan..., melainkan... |

Contoh:

- (68) Berikut ini merupakan faktor-faktor yang menyebabkan kurang majunya pertanian di Inggris, *kecuali*....
- kekurangan tenaga kerja pertanian
 - iklimnya lebih cocok untuk peternakan
 - kebanyakan petani tidak punya tanah
 - kekurangan tenaga mesin-mesin
- (69) Pelabuhan Murmansk pada musim dingin *tidak* membeku sebab
- dipengaruhi arus laut utara
 - dipengaruhi arus panas kurosyiwo
 - dipengaruhi arus kutub yang sangat deras
 - dilalui aliran arus teluk panas
- (70) Di antara tigaan-tigaan dibawah ini yang *bukan* tigaan phitagoras adalah
- 5, 12, 13
 - 8, 15, 17
 - 12, 15, 19
 - 12, 16, 20

Perbedaan penggunaan kata tidak dan kata bukan dalam kalimat adalah sebagai berikut :

- (i) Kata *tidak* selalu diikuti dengan kata selain kata benda, misal seperti contoh soal diatas yaitu tidak membeku maksudnya tidak menjadi beku .
contoh lainnya seperti :

betul	salah
tidak membawa	bukan membawa
tidak masuk	bukan masuk
tidak sakit	bukan sakit
tidak makan	bukan makan
tidak belajar	bukan belajar

- (ii) Kata *bukan* selalu diikuti dengan kata benda, misal seperti contoh soal di atas yaitu bukan *tigaan phitagoras*. Kata tigaan phitagoras adalah kata benda. Contoh lainnya seperti:

betul	salah
<i>bukan</i> dia yang . . . ,	<i>tidak</i> dia yang
<i>melainkan</i>	<i>melainkan</i>
bukan pembawaan	tidak pembawaan
bukan masukan	tidak masukan
<i>bukan</i> kesakitan	tidak kesakitan
bukan pelajaran	tidak pelajaran
<i>bukan</i> ia tidak mau,	tidak ia tidak mau,

4. Mempergunakan partikel *lah, kah, pun*

Contoh:

- (a) Pilih*lah* satu jawaban yang benar !
 (b) Berapakah jumlah . . . ?
 (c) Siapakah . . . ?
 (d) . . . , gambarnya *pun*

2.1.2.4 Variasi Pernyataan Soal

Variasi pernyataan soal merupakan salah satu upaya dalam rangka menghindari perasaan orang yang menjawab pertanyaan atau soal dari rasa jenuh. Variasi yang

dimaksud adalah lebih menekankan pada penganekaragaman bentuk-bentuk pernyataan soal karena bentuk-bentuk pernyataan soal yang sama secara berlebihan akan menggambarkan selera orang yang menjawab soal, untuk itu agar bentuk-bentuk pernyataan soal tetap terpelihara dari minat dan perhatian orang yang menjawab soal ada beberapa cara yang harus diperhatikan para penulis soal. Cara-cara itu di antaranya adalah:

1. Memberikan persamaan arti pada suatu kata

Persamaan arti pada suatu kata adalah pengulangan suatu- kata yang sama maknanya tetapi berbeda bentuk katanya dalam pernyataan soal.

Contoh:

- (71) Ada beberapa cara yang dipakai dalam pelaksanaan KB diantaranya adalah penemuan yang paling baru dan yang dianggap paling aman yaitu dengan menggunakan. . . .
- a. IUD
 - b. pil operal
 - c. sistem kalender
 - d. susuk

Pengertian *penemuan yang paling baru* dan pengertian *yang dianggap paling aman* merupakan hal yang sama dipakai dalam pelaksanaan KB.

2. Menentukan panjang-pendeknya kalimat pernyataan soal

Panjang-pendeknya satu kalimat pernyataan soal tergantung pada jumlah kata yang diperlukan pada struktural kalimat

Contoh :

- (72) Pembangunan adalah usaha manusia yang dilakukan secara sadar untuk mengubah
- a. yang merupakan sumber kejahatan

- b. keterbelakangan masyarakat Indonesia
- c. kebodohan yang merupakan kemiskinan akal
- d. kehidupan yang tidak sempurna masa lampau

Jumlah kata pada *pokok soal* itu adalah 10 kata, sedangkan jumlah kata pada *pilihan jawaban* soal a = 5 kata, b = 3 kata, c = 5 kata, d = 6 kata. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pernyataan soal di atas kalimatnya tidak membosankan karena cukup mengandung variasi.

Panjang pendeknya suatu kalimat pernyataan soal ditekankan pada variasi bentuk pada setiap soal antara soal yang satu dengan soal yang satu dengan soal yang lainnya diusahakan jangan sampai ada yang sama baik jumlah kata pada pokok soal maupun jumlah kata pada setiap pilihan jawaban soal.

3. Mempergunakan bentuk kata yang mengandung awalan *me-* dan *di*

Panjang-pendeknya satu kalimat pernyataan soal bergantung pada jumlah kata yang diperlukan pada struktur kalimatnya.

Contoh:

- (73*) Negara Indonesia secara umum mempunyai tugas diantaranya yang disebut tugas Insensial, oleh karena itu negara Indonesia harus *mewujudkan* dengan
- a. meningkatkan kesejahteraan umum
 - b. mempertahankan negara yang berdaulat
 - c. mencerdaskan kehidupan masyarakat
 - d. menciptakan lapangan kerja yang luas

Pemakaian bentuk kata kerja yang mengandung awalan *me* pada soal di atas dapat menimbulkan kelesuan pembaca karena tidak ada variasi pemakaian bentuk katanya. Soal di atas terdapat 3 kata kerja yang berawalan *me-* yaitu kata *mempunyai*, *mewujudkan*, dan kata kerja pada awal pilihan jawaban (Option).

Dengan demikian soal di atas akan dirasakan lain jika dibuat variasi seperti berikut ini.

- (73) Negara Indonesia secara umum *mempunyai* tugas di antaranya yang disebut tugas esensial. Hal ini *diwujudkan* dengan
- meningkatkan kesejahteraan umum
 - mempertahankan negara yang berdaulat
 - mencerdaskan kehidupan masyarakat
 - menciptakan lapangan kerja yang luas

2.1.2.5 Kesejajaran Bentuk Pernyataan Soal

Kesejajaran bentuk dalam hal ini dapat membantu kejelasan dalam unsur gramatikal dengan mempertahankan bagian-bagian yang sederajat dalam konstruksi yang sama.

Kesejahteraan bentuk yang dimaksud adalah:

No	Apabila salah satu inti pernyataan soal	Inti pernyataan yang lainnya harus
1.	berbentuk <i>frase</i>	berbentuk <i>frase</i>
2.	berbentuk <i>kata benda</i>	berbentuk <i>kata benda</i>
3.	berbentuk <i>kata kerja</i>	berbentuk <i>kata kerja</i>
4.	menggunakan <i>kata sifat</i>	menggunakan <i>kata sifat</i>

Contoh:

- (74) Jika kita *mendengar* ada seseorang *mengejek* dan *menjelek-jelekan* agama alin, maka kita hendaknya bersikap....
- menegur langsung dengan kata-kata keras
 - mengingatkan orang itu dengan suatu ancaman
 - menegrus langsung orang itu dengan baik-baik
 - marah-marah karena yang diejek adalah agamanya

Perhatikan pokok soal di atas, maka tampak bahwa *mendengar*, *mengejuk*, *menjelek-jelekan* merupakan masalah pokok yang mempunyai hubungan satu sama lain. Dengan mempergunakan bentuk kata yang sejajar yaitu ketiga katanya mempergunakan kata kerja, maka ketiga kata itu dapat dihubungkan secara mesra

serta dapat memberi tekanan yang lebih jelas pada ketiga kata itu, tetapi sebaliknya bila ketiga kata itu tidak berbentuk sejajar, maka pernyataan soal itu akan mengandung arti yang tidak logis. Misalnya kata *mengejek* diganti dengan bentuk kata benda yaitu *pengejekan* dan kata *menjelek-jelekkkan* diganti dengan bentuk pasif yaitu *dijelek-jelekkkan* sehingga akan terlihat seperti berikut.

“Jika kita *mendengar* ada seseorang *pengejekan* dan *dijelek-jelekkkan* agama lain, maka kita hendaknya bersikap”

Pernyataan soal seperti ini tidak memunyai kesejajaran bentuk, sehingga pengertiannya pun menjadi tidak logis.

- (75*) Salah satu cara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam dengan cara
- a. menggali kekayaan alam
 - b. merusak kekayaan alam
 - c. penambahan kekayaan alam
 - d. dimanfaatkan kekayaan alam

Bentuk inti pernyataan pada pilihan jawaban (option) soal di atas tidak sejajar. Hal itu terlihat pada pilihan jawaban a dan b diawali dengan *kata kerja aktif*. Pada pilihan jawaban c diawali dengan *kata benda*, sedangkan pada pilihan jawaban d diawali dengan *kata kerja pasif*. Bentuk kata pada setiap awal pilihan jawaban soal di atas perlu disejajarkan karena kesejajengan bentuk pernyataan dalam soal itu dapat membantu memberi kejelasan dalam unsur gramatikal. Di samping itu dengan mempergunakan konstruksi yang sejajar keempat kata yang mengawali pilihan jawaban soal itu dapat dihubungkan dengan pokok soalnya (stem) secara tepat, serta akan memberi tekanan yang lebih jelas pada pernyataan dalam pilihan jawaban soal itu. Maka soal di atas diperbaiki menjadi.

- (75) Salah satu Cara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup adalah dengan cara
- menggali kekayaan alam
 - merusak kekayaan alam
 - menambah kekayaan alam
 - memanfaatkan kekayaan alam
- (76*) *Pertukaran* uang, barang dan *mempertemukan* antara konsumen dan produsen dapat terjadi di mana saja, tetapi *peredaran* uang terbesar bertempat
- bank
 - kantor pos
 - pasar
 - jawaban a, b, dan c semuanya salah

Perhatikan contoh soal di atas, maka tampak bahwa *pertukaran*, *mempertemukan*, dan *peredaran* merupakan masalah pokok yang memunyai hubungan satu sama lain. Tetapi masalah pokok atau inti kalimat bentuk tidak sejajar. Kata *pertukaran* dan *peredaran* berbentuk kata kerja. Berarti ketiga bentuk kata itu, tidak dinyatakan dalam bentuk yang sama atau sejajar, sehingga bentuk kata yang satu yaitu kata *mempertemukan* tidak dapat memberi tekanan yang lebih jelas pada pernyataan soal ini, akibatnya pernyataan soal itu menjadi kabur atau tidak jelas apa yang dimaksudkan, agar pernyataan soal di atas menjadi jelas pengertiannya, maka kata *mempertemukan* disejajarkan dengan bentuk-bentuk ide yang lainnya menjadi *pertemuan*. Disamping itu pada pilihan jawaban (option) d di atas bentuknya juga tidak sejajar dengan pilihan jawaban a, b, dan c. Pilihan jawaban a, b, dan menyatakan *tempat*, sedangkan pilihan jawaban d, menyatakan keterangan yaitu jawaban a, b, dan c semuanya salah.

Alasan lain di samping pilihan jawaban tidak berbentuk sejajar adalah bila giliran jawaban d itu sebagai kunci jawaban, maka soal seperti ini tidak bisa mengukur aspek intelektual yang diinginkan, agar pernyataan pada pilihan jawaban itu

berbentuk sejajar, maka pilihan jawaban d harus diganti dengan pernyataan yang menyatakan tempat. Perbaikannya seperti berikut ini.

- (76) *Pertukaran* uang, barang dan pertemuan antara konsumen dan produsen dapat terjadi di mana saja, tetapi *peredaran* uang terbesar bertempat di....
- bank
 - kantor pos
 - pasar
 - penggadaian

2.2 Bentuk Soal Ujian

Bentuk soal ujian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dibedakan menjadi dua macam, yakni tes esai dan tes objektif. Bentuk soal esai terdiri dari dua macam yaitu esai terikat (esai berstruktur) dan esai bebas (esai tak berstruktur); sedangkan bentuk soal objektif terdiri atas empat yaitu benar-salah, pilihan ganda, isian singkat, dan menjodohkan (Sanusi, 2013:16)

2.2.1 Penulisan Soal Bentuk Pilihan Ganda

Arikunto (2013: 183-186) mendefinisikan bahwa *multiple choice* terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Atau *multiple choice test* terdiri atas bagian keterangan (*stem*) dan bagian kemungkinan jawaban atau alternatif (*options*). Kemungkinan jawaban (*option*) terdiri atas satu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*).

Kaidah penulisan soal pilihan ganda sebagai berikut,

1. Materi

- a. Soal harus sesuai dengan indikator, artinya soal harus menanyakan perilaku dan materi yang hendak diukur sesuai dengan tuntutan indikator
 - b. Pengecoh harus berfungsi
 - c. Setiap soal harus memiliki satu jawaban yang benar atau paling benar, artinya satu soal hanya mempunyai satu kunci jawaban, bila terdapat beberapa jawaban yang benar, kunci jawaban adalah jawaban yang paling benar
2. Kontruksi
- a. Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas. Artinya kemampuan/materi yang hendak diukur atau ditanyakan harus jelas, tidak menimbulkan pengertian atau penafsiran yang berbeda dari yang dimaksudkan penulis. Setiap butir soal hanya mengandung satu persoalan/gagasan.
 - b. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja. Artinya rumusan atau pernyataan yang sebetulnya tidak diperlukan tidak perlu dicantumkan.
 - c. Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar, artinya pada pokok soal jangan sampai terdapat kata, frase atau ungkapan yang dapat memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar.
 - d. Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda, artinya pada pokok soal jangan sampai terdapat dua kata atau lebih yang mengandung arti negatif. Hal ini untuk mencegah terjadinya kesalahan penafsiran siswa terhadap arti pernyataan yang dimaksud.

- e. Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi. Artinya semua pilihan jawaban harus berasal dari materi yang sama seperti yang ditayangkan pada pokok soal, penulisannya harus setara dan semua pilihan harus berfungsi.
- f. Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama, artinya adanya kecenderungan siswa memilih jawaban yang paling panjang, karena seringkali jawaban yang lebih panjang lebih lengkap dan merupakan kunci jawaban.
- g. Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan “semua pilihan jawaban di atas salah” atau “semua pilihan jawaban di atas benar”. Artinya dengan adanya pilihan jawaban seperti ini, maka secara materi pilihan jawaban berkurang satu karena pernyataan itu bukan merupakan materi yang ditayangkan dan pernyataan itu menjadi tidak homogen.
- h. Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka atau kronologis waktunya. Pengurutan angka dilakukan dari nilai angka paling kecil ke nilai angka paling besar atau sebaliknya, dan pengurutan waktu berdasarkan kronologis waktunya. Pengurutan ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam melihat pilihan jawaban.
- i. Gambar, grafik, tabel diagram dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi. Artinya apa saja yang menyertai suatu soal yang ditanyakan harus jelas, terbaca, dapat dimengerti oleh siswa. Apabila soal tersebut dapat dijawab tanpa melihat gambar, grafik, tabel

diagram dan sejenisnya yang terdapat pada soal berarti gambar, grafik, tabel diagram dan sejenisnya tersebut tidak berfungsi.

- j. Rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan atau kata yang bermakna tidak pasti seperti: sebaiknya, umumnya, kadang-kadang, dll.
- k. Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya. Ketergantungan pada soal sebelumnya menyebabkan peserta didik yang tidak dapat menjawab benar soal pertama tidak akan dapat menjawab benar soal berikutnya

3. Bahasa/budaya

- a. Setiap butir soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- b. Bahasa yang digunakan harus komunikatif, sehingga pernyataannya mudah di mengerti warga belajar/peserta didik.
- c. Pilihan jawaban jangan mengulang kata/frasa yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian. Letakkan kata/frasa pada pokok soal.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata. Bogdan, Tylor, dan Moleong (dalam Margono, 2010: 36) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan melalui langkah persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Langkah persiapan yang dilakukan adalah menentukan tempat penelitian yaitu SMPN 2 Metro, SMPN 4 Metro, dan SMPN 6 Metro sebagai sekolah yang paling tepat untuk melaksanakan penelitian ini. Sekolah tersebut telah menjadi contoh atau teladan bagi sekolah-sekolah yang ada di Kota Metro.

Langkah pelaksanaan yang pertama yaitu mengambil data dengan mendokumentasikan data tentang dokumentasi soal, yang kedua melakukan analisis terhadap data yang diperoleh untuk membuat deskripsi mengenai tepat atau tidaknya penggunaan kalimat efektif pada soal ulangan semester ganjil kelas VIII SMPN di Metro tahun ajaran 2015/2016.

Langkah pelaporan yang dilakukan adalah melaporkan hasil penelitian dalam bentuk laporan cetak.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMPN di Metro tahun pelajaran 2015/2016 yang meliputi tiga mata pelajaran yakni Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Peneliti memilih tiga mata pelajaran tersebut menggunakan pengambilan sample secara acak/probabilitas dengan melakukan sistem undian. Alasan peneliti mengambil tiga mata pelajaran adalah agar kalimat yang diteliti dapat bervariasi, adapun penulis tidak meneliti mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris karena mata pelajaran tersebut sangat sedikit penggunaan kalimat berbahasa.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang digunakan dalam soal ujian akhir semester genap kelas VIII yang berjumlah 420 kalimat soal. Keefektifan yang diteliti mencakup kesatuan gagasan pernyataan soal, kepaduan dan kekompakan pernyataan soal, penekanan inti pernyataan soal, variasi pernyataan soal, dan kesejajaran bentuk pernyataan soal.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam upaya mencari dan menghimpun dokumen yang berupa naskah soal.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kalimat efektif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mempresentasikan penggunaan kalimat efektif yang terdapat dalam naskah soal ujian. Setelah data diperoleh, langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut.

- (1) Mengumpulkan naskah soal ujian yang dilaksanakan pada 1 Desember 2015 sampai 6 Desember 2016.
- (2) Mengidentifikasi penggunaan ciri-ciri kalimat efektif
- (3) Membaca seluruh kalimat yang terdapat pada naskah soal.
- (4) Memberi kode pada setiap kalimat sebagai sumber data.
- (5) Mengidentifikasi ketidakefektifan kalimat yang terdapat pada soal berdasarkan syarat pada tabel indikator berikut.

Tabel 3.1 Indikator Keefektifan Kalimat

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Kesatuan Gagasan Pernyataan Soal	<p>Kesatuan antara penataan kalimat dan jalan penalaran penulis soal guna mendukung satu ide pokok dalam menyusun pernyataan soal. Apa yang hendak diungkapkan sebaiknya ditata dalam kalimat dengan cermat, agar informasi dan maksud penulis soal dapat tercapai sasarannya. Satu butir soal untuk bentuk pilihan ganda harus mengandung hanya satu ide pokok, kecuali untuk soal bentuk uraian.</p> <p>Contoh soal: Bahasa Indonesia</p> <p>Kelas : III SMP Materi yang diukur : Penulisan partikel <i>pun</i> dalam kalimat. Bentuk soal : Pilihan ganda Indikator : Siswa dapat menentukan dengan tepat penulisan partikel <i>pun</i> dalam kalimat Kunci jawaban : a</p>

		<p>Nomor soal : 1</p> <p>Penulisan partikel <i>pun</i> yang benar terdapat pada kalimat</p> <ol style="list-style-type: none"> Jika ayah pergi, adik pun ingin pergi Apapun yang dimakannya, ia tetap kurus Hendak pulangpun, sudah tak ada kendaraan. Ada pun sebab-sebabnya belum diketahui <p>Penjelasan : contoh soal di atas dengan mudah dapat dipahami oleh orang (siswa SMP Kls. III) yang menjawab soal itu karena penataan kalimatnya tepat, yaitu subjek, predikat, dan objeknya jelas; kesatuan gagasan pernyataan soal itu mendukung hanya satu ide pokok yaitu “Penulisan partikel pun dalam kalimat.” Oleh karena itu contoh soal di atas dapat dikatakan bahwa kalimat yang mengandung gagasan itu sudah cukup berhasil guna dan cukup baik menjalankan tugasnya.</p>
2.	Kepaduan dan Kekompakan Pernyataan Soal	<p>Hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur yang membentuk kalimat, yaitu kata atau kelompok kata, dalam pernyataan soal. Bagaimana hubungan antara subjek dan predikat, hubungan antara predikat dan objek, serta keterangan-keterangan lain yang menjelaskan tiap-tiap unsur pokok dalam kalimat.</p> <p>Kepaduan dan kekompakan pernyataan soal menjadi rusak disebabkan tempat kata dalam kalimat tidak sesuai dengan pola kalimat. Contoh mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.</p> <p>Contoh soal salah:</p> <p>Tanda fisik pada penulisan singkatan kata kecuali di bawah ini semuanya benar. ...</p> <ol style="list-style-type: none"> a.n. (atas nama) d.l.l dan lain-lain tgl. (tanggal) u.b. (untuk beliau) <p>Atau:</p> <p>Kecuali pada tanda singkatan penulisan dibawah ini kata. ...</p> <ol style="list-style-type: none"> a,n. (atas nama) d-.l.l. (dan lain-lain) tgl. (tanggal). (untuk beliau) semuanya titik benar <p>Penjelasan : susunan kalimat pada contoh soal di atas</p>

		<p>tidak mempunyai kepaduan dan kekompakan yang baik karena tempat kata dalam kalimat pada pernyataan soal di atas tidak sesuai dengan pola kalimat sehingga arti pernyataan di atas tidak logis</p> <p>Contoh soal benar:</p> <p>Pernyataan soal di atas dapat perbaikan menjadi:</p> <p>Penulisan tanda titik pada singkatan kata di bawah ini semuanya benar, <i>kecuali</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a.n. (atas nama) d.l.l (dan lam-lain) tgl. (tanggal) u.b. (untuk beliau)
3.	<p>Penekanan Inti Pernyataan soal</p>	<p>Cara yang dipergunakan untuk memberi penekanan nada inti pernyataan soal yang dikomunikasikan/diberikan kepada siswa melalui tulisan. Cara-cara itu di antaranya adalah: menempatkan inti pertanyaan pada awal kalimat; mengulang kata yang dianggap penting; mempergunakan pernyataan pertentangan ; menggunakan partikel.</p> <p>Contoh soal:</p> <p>Bentuk negara RI adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> federasi . kesatuan serikat dominion <p>Kunci : b</p> <p>Penjelasan : pernyataan soal di atas menunjukkan bahwa kata yang dipentingkan atau` inti pertanyaan yang hendak ditanyakan adalah bentuk negara bukan ”Wilayah negara”, ataupun bentuk pemerintah dan lain-lain</p>

4.	Variasi Pernyataan Soal	<p>Variasi pernyataan soal merupakan salah satu upaya dalam rangka menghindari perasaan orang yang menjawab pertanyaan/ soal dari rasa jenuh. Variasi yang dimaksud adalah lebih menekankan pada penganekaragaman bentuk-bentuk pernyataan soal karena bentuk-bentuk pernyataan soal yang sama secara berlebihan akan menggambarkan selera orang yang menjawab soal.</p> <p>Contoh soal:</p> <p>Ada beberapa cara yang dipakai dalam pelaksanaan KB di antaranya adalah penemuan yang paling baru dan yang dianggap paling aman yaitu dengan menggunakan</p> <ol style="list-style-type: none"> IUD pil operal sistem kalender susuk (IPS SMP K1s.III) <p>Penjelasan : pengertian <i>penemuan yang paling baru</i> dan <i>pengertian yang dianggap paling aman</i> merupakan hal yang sama dipakai dalam pelaksanaan KB.</p>
5.	Kesejajaran Bentuk Pernyataan Soal	<p>Menempatkan gagasan-gagasan yang sama penting dan sama fungsinya ke dalam suatu struktur/konstruksi gramatikal yang sama. Bila salah satu dari gagasan itu ditempatkan dalam struktur kata benda, maka kata-kata atau kelompok-kelompok kata yang lain yang menduduki fungsi yang sama harus juga ditempatkan dalam struktur kata benda; bila yang satunya ditempatkan dalam kata kerja, maka yang lain-lainnya juga harus ditempatkan dalam struktur kata kerja.</p> <p>Contoh soal:</p> <p>Jika kita mendengar ada seseorang mengejek dan menjelek-jelekan agama alin, maka kita hendaknya bersikap...</p> <ol style="list-style-type: none"> Menegur langsung dengan kata-kata keras mengingatkan orang itu dengan suatu ancaman menegrus langsung orang itu dengan baik-baik marah-marah karena yang diejek adalah agamanya

	<p>Penjelasan : bila kita perhatikan pokok soal di atas, maka tampak bahwa mendengar, mengejuk, menjelek-jelekkkan merupakan maslaah pokok yang mempunyai hubungan satu sama lain, dengan mempergunakan bentuk kata yang sejajar yaitu ketiga katanya mempergunakan kata kerja, maka ketiga kata itu dapat dihubungkan secara mesra serta dapat memberi tekanan yang lebih jelas pada ketiga kata itu.</p> <p>Tetapi sebaliknya bila ketiga kata itu tidak berbentuk sejajar, maka pernyataan soal itu akan mengandung arti yang tidak logis. Misalnya kata mengejek diganti dengan bentuk kata benda yaitu pengejekan dan kata menjelek-jelekkkan diganti dengan bentuk pasif yaitu dijelek-jelekkkan sehingga akan terlihat seperti berikut.</p> <p>“ Jika kita <i>mendengar</i> ada .seseorang pengejekan dan <i>dijelek-jelekkkan</i> agama lain, maka kita hendaknya bersikap....”</p> <p>Penjelasan : pernyataan soal seperti ini tidak mempunyai kesejajaran bentuk, sehingga pengertiannya pun menjadi tidak logis.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Safari, 2002: 8 - 54

- (6) Mempersentasekan keefektifan kalimat baik per aspek maupun secara menyeluruh dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 3.2 Rumus Persentase Analisis Keefektifan Kalimat

<p>Jumlah kalimat yang efektif</p> <hr/>	<p>x 100%= %</p>
<p>Jumlah penggunaan kalimat pada naskah soal</p>	

(7) Menarik simpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas VIII tahun pelajaran 2015/2016.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terdapat kalimat yang tidak efektif pada naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMPN di Metro. Jumlah keseluruhan kalimat efektif pada naskah soal yang ditemukan sebanyak 266 kalimat, sedangkan jumlah ketidakefektifan kalimat soal yang ditemukan sebanyak 154. Kalimat tidak efektif yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini ialah pada aspek kepaduan dan kokompakan disebabkan oleh penggunaan kata dan penulisan kata yang tidak sesuai ejaan yang berlaku. Penyusunan kalimat memerlukan kepaduan dan kekompakan dalam memilih kata agar kalimat yang dihasilkan memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik dan tidak menggunakan kalimat secara berlebihan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat dikemukakan bahwa dari hasil analisis data, diketahui masih banyak kalimat yang tidak efektif. Oleh sebab itu, calon guru, guru, dan pendidikan di sekolah sebaiknya mengkaji ulang soal-soal yang akan diujikan kepada siswa khususnya dalam format penulisan yang salah dan hendaknya memerhatikan kaidah keefektifan kalimat dalam soal. Demikian pula dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP di Metro agar memiliki

tim penyunting dari ahli bahasa khususnya tim bahasa Indonesia yang mengerti akan keefektifan kalimat pada naskah soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zainal dan Amran Tasai. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Cetakan XI. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsemi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Fuad, Muhammad dkk. 2005. *Penggunaan Bahasa Indonesia Laras Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2013. Edisi Pertama. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: Refika Aditama.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2006. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Safari. 2002. *Kaidah Bahasa Indonesia dalam Penulisan Soal*. Jakarta: CV Roda Pengetahuan
- Santi, Adelina Harry. 2010. *Keefektifan Kalimat pada Naskah Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas X SMAN di Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi Sarjana. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sanusi, A. Effendi. 2013. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.

Tarmini, Wini. 2012. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.